

**DAKWAH MEDIA YOUTUBE QURAISH SHIHAB DALAM
MENJAWAB PROBLEMATIKA ZAMAN
(STUDI KASUS WABAH VIRUS COVID-19)**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memeroleh Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.)

Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Oleh :

Ridlo Nur Awwali
1401026007

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

2021

NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : -
Hal : Naskah Skripsi
An. Sdr (Ridlo Nur Awwali)

Kepada Yth.
Bapak Dekan Dakwah dan
Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : **Ridlo Nur Awwali**
NIM : **1401026007**
Jurusan : **Komunikasi dan Penyiaran Islam**
Judul Skripsi : **“DAKWAH MEDIA YOUTUBE QURAISH SHIHAB DALAM MENJAWAB PROBLEMATIKA ZAMAN (STUDI KASUS WABAH VIRUS COVID-19)”**

Dengan ini telah kami setuju dan mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera di munaqosyahkan. Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 28 Mei 2021

Pembimbing I



Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag.
NIP. 197204102001121003

Pembimbing II



Nur Cahyo Hendro W. S. T., M.Kom.
NIP. 197312222006041001

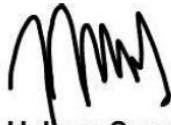
HALAMAN PENGESAHAN
SKRIPSI
DAKWAH MEDIA YOUTUBE QURAISH SHIHAB DALAM MENJAWAB
PROBLEMATIKA ZAMAN (STUDI KASUS WABAH VIRUS COVID-19)

Disusun Oleh :
Ridlo Nur Awwali
1401026007

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 7 April 2021 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua Sidang/Penguji I



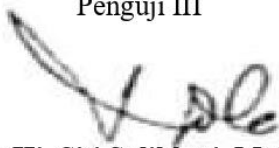
Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag.
NIP. 197204102001121003

Sekretaris Sidang/Penguji II



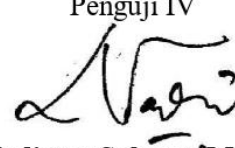
H. M. Alfandi, M.Ag.
NIP. 197204102001121003

Penguji III



Dr. Hj. Siti Solikhah, M.A.
NIP. 196310171991032001

Penguji IV



Nadiatus Salama, M.Si., Ph.D.
NIP. 197806112008012016

Pembimbing I



Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag.
NIP. 197204102001121003

Pembimbing II



Nur Cahyo Hendro W. S. T., M.Kom.
NIP. 197312222006041001

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Pada tanggal, 15 Juli 2021



Dr. H. Ilyas Supena, M. Ag.
NIP. 19720410 200112 1003

MOTTO

مَنْ دَلَّ عَلَى خَيْرٍ فَلَهُ مِثْلُ أَجْرِ فَاعِلِهِ

Artinya: “Barangsiapa yang menunjuki kepada kebaikan maka dia akan mendapatkan pahala seperti pahala orang yang mengerjakannya.” (HR. Muslim no. 1893)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Bapak dan Ibu tercinta yang senantiasa memberikan dukungan, kasih sayang, dan doa yang tiada hentinya.
2. Mbah uti dan Nenek tercinta yang senantiasa memberikan doa.
3. Kedua Pembimbing, Bapak Ilyas Supena dan Bapak Nur Cahyo yang telah memberikan bimbingan dan arahan yang membangun.
4. Saudara-saudaraku tercinta yang telah memberikan banyak dukungan dan doa.
5. Sahabat-sahabatku: Bos Rio, Yoga, Anas, BoB, Saolin Soccer, Acil
6. Teman-teman KPI angkatan 2014
7. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan.

Terimakasih atas seluruh doa, dukungan, kasih sayang, dan pengorbanan yang telah diberikan dengan penuh ketulusan dan keikhlasan. Tiada upaya yang dapat penulis lakukan, hanya doa yang dapat penulis haturkan, semoga Allah membalas semua yang telah diberikan kepada penulis dengan kebaikan dan keberkahan. Aamiin ya Rabbalalamiin.

PERNYATAAN

Dengan penuh rasa kejujuran dan tanggung jawab,

Penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang telah atau pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Dengan demikian skripsi ini tidak berisi satu pun pemikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang menjadi bahan rujukan.

Semarang, 28 Mei 2021

Deklarator,

Ridlo Nur Awwali
NIM. 1401026007

ABSTRAK

Kementerian Kesehatan Indonesia memaparkan bahwa Coronavirus atau Covid-19 merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit ringan sampai berat, seperti common cold atau pilek dan penyakit yang serius seperti MERS dan SARS. Untuk 2019-nCoV masih belum jelas bagaimana penularannya, diduga dari hewan ke manusia karena kasus-kasus yang muncul di Wuhan semuanya mempunyai riwayat kontak dengan pasar hewan Huanan. Kegiatan dakwah sering dipahami sebagai upaya memberikan pemecahan masalah. Masalah yang dimaksud mencakup aspek ekonomi, politik, sosial, budaya, hukum, sains, dan teknologi. Salah satu da'i Indonesia yang aktif sejak pandemi Covid-19 di Indonesia adalah Muhammad Quraish Shihab. Seorang da'i sekaligus mufassir Indonesia yang menggunakan dan memanfaatkan teknologi dan media sebagai jalan dalam berdakwahnya memberikan pencerahan masyarakat yang sedang diterpa kebingungan bagaimana pandangan agama menghadapi bencana wabah ini.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu penelitian ilmiah yang ditujukan untuk mengetahui gambaran karakteristik isi dan menarik inferensi dari isi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan analisis isi deskriptif. Sumber data dari penelitian ini adalah dokumen video akun Youtube Najwa Shihab. Sebagai data pendukung data dalam skripsi ini juga diperoleh dari akun Youtube lain yang memuat konten dakwah Quraish Shihab, dan juga artikel, buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini. Peneliti akan melakukan analisis terhadap data yang sudah terkumpul. Analisis data yang peneliti gunakan adalah deskriptif analisis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dalam melakukan dakwah media dalam menjawab problematika pandemi Covid-19 strategi dakwah yang dilakukan oleh M. Quraish Shihab adalah yang pertama, hikmah (dengan kebijaksanaan) yaitu menempatkan sesuatu pada tempatnya baik berupa ucapan maupun perbuatan selama tidak melanggar hukum Allah SWT. Kedua, Mau'izhah hasanah (nasihat-nasihat yang baik) yaitu memberi nasehat yang dapat diterima orang lain dalam mengajak manusia untuk melaksanakan dinul Islam. Ketiga, Mujadalah bil lati hiya ahsan (diskusi dengan cara yang baik). Yaitu bertukar pikiran dengan menggunakan dalil atau alasan yang sesuai dengan kemampuan berpikirnya. Dari aspek kognitif menuju psikomotorik sering kali melalui liku-liku kehidupan dan waktu yang panjang.

Keyword: Wabah, Virus, Covid-19, Quraish Shihab, Materi Dakwah, Youtube.

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat, kasih sayang, hidayah serta inayah-Nya kebaikan dan keberkahan-Nya senantiasa menyertai kita. Shalawat dan salam semoga selalu terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga, dan para sahabatnya.

Dengan segala rasa syukur Alhamdulillah, penulis dapat menyelesaikan skripsi penulis yang berjudul “Dakwah Media Youtube Quraish Shihab Dalam Menjawab Problematika Zaman (Studi Kasus Wabah Virus Covid-19)” guna memenuhi tugas dan persyaratan memperoleh gelar Sarjana Hukum program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Walisongo Semarang. Tentunya ini semua tidak mudah bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini tanpa doa, bimbingan, dan dorongan yang telah diberikan kepada penulis. Dengan selesainya penyusunan skripsi ini, penulis ingin menghaturkan terima kasih penulis kepada:

1. Prof. Dr. Imam Taufiq, M. Ag. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo
2. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Sekaligus Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan kepada penulis dari awal hingga terselesaikan skripsi ini.
3. Nur Cahyo Hendro W. S. T., M.Kom.selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan kepada penulis dari awal hingga terselesaikan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu tercinta, yang selalu memberikan doa, dukungan, dan segala yang tak ternilai kepada penulis.
5. Seluruh jajaran Dosen dan Staf pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
6. Sahabat-sahabatku, Bos Rio, Yoga, Anas, BoB, Saolin Soccer, Acil.
7. Teman-temanKomunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2014.
8. Teman-teman lainnya dan saudara-saudara tercinta yang telah banyak membantu dan memberikan semangat kepada penulis.
9. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu memberikan dukungan.

Pada akhirnya penulis menyadari dengan sepenuh hati bahwa penulisan ini belum mencapai kesempurnaan dalam arti yang sebenarnya. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca, serta dapat memberi manfaat untuk mendorong penelitian-penelitian selanjutnya.

Semarang, 28 Mei 2021

Penulis

Ridlo Nur Awwali
NIM. 1401026007

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	3
D. Tinjauan Pustaka	4
E. Metode Penelitian	9
F. Sistematika Penulisan	11
BAB II: KERANGKA TEORI	12
A. Dakwah	12
1. Pengertian Dakwah	12
2. Tujuan Dakwah	13
3. Objek Dakwah	14
4. Unsur-Unsur Dakwah	15
5. Materi Dakwah	16
6. Metode Dakwah	16
7. Media Dakwah	17
B. Media Youtube	18
1. Sejarah	18
2. Karakteristik	20
3. Kategori	20
C. Wabah Covid-19	21

1. Perkembangan Wabah Covid-19.....	21
2. Pengertian Covid-19.....	22
D. Strategi Dakwah media.....	23
BAB III: BIOGRAFI DAN DAKWAH QURAISH SHIHAB.....	28
A. Biografi Quraish Shihab.....	28
1. Latar Belakang Pendidikan.....	28
2. Channel Youtube.....	29
B. Materi Dakwah Quraish Shihab.....	30
1. Materi Tentang Pemahaman.....	30
2. Materi Tentang Hikmah.....	35
3. Materi Tentang Implementasi.....	38
BAB IV: ANALISIS DAKWAH YOUTUBE QURAISH SHIHAB.....	43
A. Materi Tentang Pemahaman.....	43
B. Materi Tentang Hikmah.....	53
C. Materi Tentang Implementasi.....	59
BAB V: PENUTUP.....	67
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran.....	68

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hakikatnya dakwah merupakan kegiatan yang bertujuan untuk menyeru manusia ke arah yang lebih baik dengan cara yang baik pula, baik dilakukan secara kolektif maupun individu agar menjadi manusia yang terbaik, dapat dikatakan pula bahwa berdakwah merupakan sebuah langkah dan upaya yang sangat strategis dan terencana dalam merubah kultur dan budaya masyarakat agar menjadi lebih baik, dengan ruh ini menyeru kepada kebaikan dan meninggalkan kemungkaran atau amar ma'ruf nahi mungkar, sehingga dapat membawa kembali manusia kepada jalan yang diridhai Allah sesuai yang disyariatkan oleh ajaran Islam (Muhaemin: 2017). Dakwah dipahami sebagai kebutuhan untuk melakukan proses internalisasi, transformasi, transmisi, dan difusi ajaran Islam dalam kehidupan masyarakat (Zaini: 2013).

Hadirnya wabah berupa pandemi covid-19 yang masih terjadi di era new normal saat ini menjadikan seluruh kegiatan menjadi terbatas baik itu ruang gerak, maupun perkumpulan secara langsung, termasuk dalam kegiatan dakwah (Setyowati & Cahya: 2020). Berdakwah yang semula dilakukan melalui tatap muka (face to face) mengalami perubahan secara drastis (Mochammad Irfan Achfandhy: 2020). Kondisi ini menjadi sebuah tantangan dan tidak menghalangi gerakan dakwah, justru sebaliknya, para da'i merasa lebih tertantang untuk lebih kreatif dan lebih berinovasi dalam meyajikan pesan dakwah.

Perubahan masif yang terjadi dalam dunia digitalisasi, informasi dan teknologi merupakan sebuah kesempatan dan rahmat yang Allah berikan kepada manusia, hal ini mampu memberikan kemudahan dalam berbagai hal, termasuk dalam melakukan dakwah (Pribadi & Fahrudin: 2021). *Youtube* merupakan salah satu platfrom media sosial yang yang berdampingan dengan kehidupan masyarakat, mereka sudah terbiasa dan akrab dengan hal tersebut, dan ini menjadi peluang yang bisa digunakan dalam menyampaikan dakwah melalui digital dengan memanfaatkan kemajuan teknologi.

Maka dengan memanfaatkan kemajuan teknologi digital, dan media sosial baik dalam bentuk komunikasi maupun informasi, maka dapat dijadikan sebuah pilihan oleh da'i dalam menyampaikan dakwah di masa pandemi. Pandemi seharusnya bukan menjadi alasan untuk da'i dalam melakukan kegiatan dakwah, namun justru menjadi tantangan untuk lebih adaptif, kreatif dan inovatif serta memanfaatkan media sebagai peluang untuk melakukan kegiatan dakwah secara berkesinambungan, sehingga lebih bersinergi dalam perubahan yang positif, serta menjadi tonggak awal kebangkitan dakwah Islam memasuki era revolusi industri 4.0, tentunya dalam menyiarkan ajaran Islam kepada masyarakat luas (Halisa: 2020). Hal lainnya yang didapatkan dari perubahan ini adalah kegiatan dakwah bisa lebih menjangkau *mad'u* dengan lebih banyak dan efektif tanpa terbatas oleh ruang, waktu, dan kondisi. Sehingga tujuan utama dakwah untuk membantu manusia melaksanakan syariat Allah dengan *amar ma'ruf nahi munkar* akan tercapai dengan baik dan maksimal.

Strategi dakwah adalah usaha yang dilakukan oleh seorang da'i untuk tetap bisa melaksanakan dakwah (memberi siraman rohani) di era new normal covid-19. Strategi dakwah yang biasanya dilakukan secara klasik (ceramah secara tatap muka langsung) pada masa pandemi covid-19 menjadikan kegiatan dakwah dilakukan dengan cara modern yaitu dengan memanfaatkan teknologi informasi seperti media sosial, media online, dan media berbasis virtual (Baidowi: 2021). Dengan strategi ini memudahkan para da'i dalam hal menyebarkan materi dakwah dengan sangat luas dan memudahkan masyarakat untuk mengakses informasi mengenai ajaran agama Islam.

Salah satu da'i Indonesia yang aktif sejak pandemi Covid-19 di Indonesia adalah Muhammad Quraish Shihab. Seorang da'i sekaligus mufassir Indonesia yang menggunakan dan memanfaatkan teknologi dan media sebagai jalan dalam berdakwahnya memberikan pencerahan masyarakat yang sedang diterpa kebingungan bagaimana pandangan agama menghadapi bencana wabah ini. Melalui konten video-video yang dibuat khusus dan menjadi alat untuk menjawab kebingungan masyarakat dalam hal wabah ini, Muhammad Quraish Shihab menggunakan Youtube dan media sosial.

Peneliti membahas bagaimana dakwah media yang dilakukan Muhammad Quraish Shihab dalam pemikiran dan studi al-Qur'annya yang ter jelaskan di dalam video yang ada di internet sebab di tengah pandemi ini semuanya harus serba *online* di dalam menjawab problematika wabah Covid-19. Adapun sebabnya peneliti memilih tokoh Muhammad Quraish Shihab sebagai berikut: *Pertama*, ia merupakan salah satu tokoh di Indonesia yang banyak menaruh perhatian terhadap strategi dakwah. *Kedua*, ia merupakan salah seorang ahli tafsir di Indonesia yang menaruh perhatian pula terhadap dakwah dan problematikanya. Konten dakwah yang disampaikan oleh beliau sangat relevan di era pendemi Covid-19 ini. Hal ini dibuktikan dengan konten dakwah media yang ada di media sosial Instagram, Youtube, Twitter, Facebook, dan sejenisnya.

Untuk itu dalam penelitian ini, peneliti ingin membedah menganalisis dakwah media Muhammad Quraish Shihab terhadap problematika wabah virus Covid-19 ini serta isi pesan dakwah yang disampaikan olehnya dalam bentuk penelitian ilmiah (tugas akhir) peneliti dengan judul “DAKWAH MEDIA YOUTUBE QURAISH SHIHAB DALAM MENJAWAB PROBLEMATIKA ZAMAN (STUDI KASUS WABAH VIRUS COVID-19)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, peneliti mengajukan rumusan masalah yakni bagaimana dakwah media Quraish Shihab dalam menjawab problematika zaman?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui dakwah media Quraish Shihab dalam menjawab problematika zaman dalam studi kasus wabah COVID-19.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dikategorikan menjadi dua macam, yaitu:

a. Manfaat Teoretis

- 1) Peneliti berharap penelitian ini bermanfaat untuk menambah dan mengembangkan informasi serta wawasan pengetahuan di bidang ilmu dakwah dan komunikasi pada dakwah media Quraish Shihab dalam menjawab problematika zaman dalam studi kasus wabah COVID-19 melalui kemajuan teknologi informasi.
- 2) Sebagai acuan atau bahan pertimbangan dari penelitian sejenis yang sedang dikerjakan oleh peneliti lain.

b. Manfaat Praktis

- 1) Peneliti berharap penelitian ini mampu memberikan gambaran tentang dakwah Islam melalui media dan kemajuan teknologi informasi di tengah masyarakat yang semakin modern dan di tengah wabah Covid-19.
- 2) Mampu memberikan gambaran yang utuh tentang analisis dakwah media Muhammad Quraish Shihab dalam menjawab problematika zaman dalam studi kasus wabah COVID-19.
- 3) Penelitian ini diharapkan mampu diterima masyarakat sebagai bahan referensi dan pertimbangan para pelaku dakwah, khususnya para da'i yang aktif menyuarakan syiarnya melalui media massa.

D. Tinjauan Pustaka

1. Skripsi dengan judul *“Dakwah Melalui Media Ceta (Analisi Pesan Dakwah dalam Kolom Konsultasi Agama Harian Republika)”*. Skripsi ini disusun oleh Intan Hidayat, mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Walisongo Semarang pada tahun 2011.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa Harian Republika merupakan salah satu yang tepat digunakan sebagai media dakwah. Karena dalam ukuran kolom yang terbatas kecil, pembaca akan mendapatkan pengetahuan dan pemahaman keIslaman setelah memahami isi pesan dari materi dakwah di kolom Konsultasi Agama Harian Republika itu. Selain itu dalam waktu yang singkat pesan dakwah dapat disampaikan kepadapembaca (mad'u) dan dapat dikaji ulang dalam waktu dan tempat yang tidak terbatas. Memperhatikan

asumsi sebelumnya mengenai “Analisis Pesan Dakwah Dalam Kolom Konsultasi Agama Harian Republika” dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Pesan/materi dakwah dalam kolom Konsultasi Agama Harian Republika” dengan konteks pemahaman keislaman yang terdiri dari Liberalisme, Fundamentalisme dan Radikalisme.

Cara penyampaian pesan dakwah oleh kolom Konsultasi Agama Harian Republika adalah dengan menyebarkan atau memberikan gagasan-gagasan atau seruan, ajakan untuk melakukan kebaikan (amar ma’ruf) dan mencegah kemunkaran (nahi munkar) dengan melakukan amalan-amalan Islam. Kolom Konsultasi Agama sebagai suatu media oleh harian Republika difungsikan untuk mensosialisasikan gagasan-gagasan dan aktualisasi kehidupan Islami. Setelah membaca kolom Konsultasi Agama Harian Republika, masyarakat diharapkan mampu melakukan perubahan kejalan yang benar selalu mendekatkan diri pada Allah SWT, dengan mengharap Ridho dan Maghfirah (ampunan) dari Allah SWT untuk diri sendiri pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Secara keseluruhan materi tersebut bertujuan untuk untuk menambah pengetahuan keagamaan bagi para pembacanya. Sedangkan tujuan secara khusus disesuaikan dengan tema pada saat materi dakwah disampaikan.

2. Skripsi dengan judul *"Dakwah di Media Sosial (Studi Fenomenologi Dakwah di Instagram)"* yang disusun oleh Imas Mutiawati, mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Walisongo pada tahun 2018.

Hasil penelitian tersebut menyebutkan dakwah melalui jejaring sosial instagram khususnya di Indonesia kian marak, ditandai dengan banyaknya para aktivis dakwah yang memanfaatkan media sosial sebagai media berdakwahnya. Hal ini dipicu oleh banyaknya generasi milenial yang menggunakan dan menyukai instagram, juga kesadaran para da'i bahwa instagram merupakan media sosial yang mempunyai kekuatan luar biasa untuk membuat viral suatu konten dan kesadaran bahwa saat ini merupakan era dari audio visual suatu konten dan kesadaran bahwa saat ini merupakan era dari audio visual. Pemanfaatan instagram sebagai media dakwah dapat menjembatani kemajuan teknologi dengan proses dakwah, dimana pengguna

dapat mengakses informasi seputar dunia Islam tanpa kendala waktu, biaya dan tempat.

3. Skripsi “*Analisis Pesan Dakwah M. Quraish Shihab dalam Kajian Penyakit Hati pada Video Youtube Najwa Shihab*” yang disusun oleh Rizki Risawati Asrining Ati, mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Ampel, pada tahun 2019.

Penelitian ini berisi tentang Pesan dakwah yang ada dalam video kajian penyakit hati oleh M. Quraish Shihab dalam YouTube Najwa Shihab kategori Shihab & Shihab. Serta Pesan dakwah yang paling dominan dalam video kajian penyakit hati oleh M. Quraish Shihab dalam YouTube Najwa Shihab kategori Shihab & Shihab.

Penelitian ini peneliti mendapat dua kesimpulan. Pertama, Kajian penyakit hati oleh M. Quraish Shihab pada YouTube Najwa Shihab mengandung tiga kategori pesan dakwah, mulai dari Aqidah (keimanan kepada Allah) tentang ajakan lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT, agar keimanan kita tetap berpegang teguh kepada yang maha kuasa. Kedua yaitu pesan akhlak (perilaku terpuji) mengenai berperilaku dengan baik, berfikir positif dan optimis, berteman dengan orang-orang baik atau orang-orang sholeh, serta mensyukuri anugerah yang telah di berikan Allah kepada kita, serta berhati-hati dalam menjaga lisan kita saat bertutur kata. Pesan dakwah yang terakhir adalah pesan syari’ah (keislaman atau tuntunan Islam) tentang ibadah yang meliputi berdo’a sebelum melakukan pekerjaan, sholat lima waktu, serta bersedekah dengan ikhlas. Kedua, Pengolahan data secara analisis isi, frekuensi yang paling banyak muncul masing-masing kategori pesan dakwah diatas sebanyak 52% untuk pesan akhlak dengan kemunculan 13 kali pesan. Sedangkan pesan aqidah sebanyak 40 % dengan kemunculan 10 kali pesan dakwah dan untuk pesan syari’ah 8 % dengan kemunculan sebanyak 2 pesan dakwah. Jadi pesan akhlak adalah pesan dakwah yang paling dominan dalam video kajian penyakit hati oleh M. Quraish Shihab pada YouTube Najwa Shihab.

4. Skripsi yang berjudul "*Analisis Programing Acara Religi "Ngaji Bareng NU" di Simpang 5 TV Pati*". Skripsi ini disusun oleh Fithrotul Yasiroh, mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Ampel, pada tahun 2015.

Dalam penelitian ini, Fithrotul Yasiroh Berdasarkan menemukan hasil penelitian sebagai berikut pertama, Programming acara Ngaji Bareng NU di Simpang5 TV dalam konteks elemen-elemen dalam pemrograman, Program Ngaji Bareng NU baru sebatas memenuhi satu elemen saja yakni elemen kesesuaian masyarakat yakni dalam hal kesesuaian mengaji dan kesesuaian penggunaan nama organisasi NU yang merupakan organisasi sosial?keagamaan terbesar di Kabupaten Pati. Kedua, Programming acara Ngaji Bareng NU di Simpang5 TV Pati dalam tahapan-tahapan pemrograman didapatkan kesimpulan bahwa:

- a. Dalam aspek pemilihan program dapat disimpulkan bahwa dari segi format program, Program Ngaji Bareng NU meskipun mengundang bintang tamu, program tersebut bukan merupakan program dengan forman star dominant melainkan program dengan format dominant. Aspek nama NU menjadi daya tarik dan bukan aspek bintang tamu yang menyebabkan masyarakat menonton Program Ngaji Bareng NU. Dari segi pemilihan program telah memenuhi tiga aspek dari lima aspek yakni aspek memperoleh penonton yang banyak, target penonton tertentu dan nilai gengsi. Sedangkan untuk penghargaan dan penyelesaian permasalahan yang sering terjadi di Pati belum terpenuhi. Dari segi isi, Program Ngaji Bareng NU merupakan sebuah program hasil produksi mandiri dari Simpang5 TV Pati dan tidak melibatkan kru stasiun televisi lain atau bahkan membeli dari stasiun televisi lainnya.
- b. Penjadwalan yang dipilih untuk Program Ngaji Bareng NU memang bukan pada waktu utama siaran (prime time) namun merupakan waktu yang ideal dan bertujuan untuk merebut penonton secara terbuka dengan stasiun televisi lain yang menayangkan program sejenis pada waktu yang sama. Keberanian dan keberhasilan yang ditunjukkan pada

Program Ngaji Bareng NU dapat tercapai karena adanya persiapan yang matang dan terbantu oleh keberadaan NU sebagai lembaga yang diajak bekerjasama dalam Program Ngaji Bareng NU.

- c. Evaluasi yang dilakukan tidak secara menyeluruh dan totalitas sehingga membuat Program Ngaji Bareng NU seolah-olah merupakan program penajakan. Hal ini juga dikuatkan dengan adanya rencana pengemasan ulang sebagian Program Ngaji Bareng NU dan memproduksi baru dengan kemasan yang berbeda.
5. Skripsi dengan judul “*Analisis Pesan Dakwah Zainul Adzvar di Radio Hot 88.2 FM Semarang*”. Skripsi ini disusun oleh Abdur Rohim, mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Walisongo Semarang pada tahun 2009.

Dalam penelitian ini penulis mendapatkan hasil penelitian berupa: Pertama, pesan dakwah Zainul Adzvar pada prinsipnya berisi akidah, syari'ah dan akhlak. Syari'ah tergambar dari isi ceramahnya tentang Haji dan tamu Allah, berusaha dan berproses, masa krisis, bermasyarakat, daya perjuangan hidup. Sedangkan akhlak tergambar dari isi ceramahnya tentang Idul Fitri dan kesucian, sistem yang ada dalam jiwa, bisikan dalam diri sendiri. Sedangkan akidah meliputi tawakal sebagaimana telah dikemukakan dalam bab tiga skripsi ini, maka yang masuk akidah dapat diklasifikasikan sebagai berikut: tawakal kepada Allah, mengidolakan Rasulullah SAW, model mencintai agama, manusia yang beragama. Kedua, sebagaimana telah dikemukakan bahwa pesan dakwah Zainul Adzvar di Radio Hot 88.2 FM diklasifikasikan dalam tiga hal yaitu meliputi akidah, syari'ah dan akhlak. Jika pesan dakwah ini dilihat dari rukun agama, maka masih kurang sisi akidah dihubungkan dengan konteks kekinian maka pesan dakwah Zainul Adzvar relevan dengan kebutuhan mad'u pada masa kini. Karena akidah, syari'ah dan akhlak merupakan tiga bagian yang penting bagi manusia dalam mencari kebahagiaan di dunia dan akhirat. Di tengah arus informasi dan kemajuan teknologi maka tiga aspek dari ajaran Islam merupakan pedoman dan pegangan hidup dalam memecahkan persoalan-persoalan yang masalah, fisik, psikis dan rohani manusia.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan analisis isi deskriptif. Analisis isi deskriptif adalah analisis yang dimaksudkan untuk menggambarkan secara detail suatu pesan atau suatu teks tertentu. Desain analisis isi ini untuk deskripsi, menggambarkan aspek-aspek dan karakteristik dari suatu pesan (Eriyanto, 2011: 47). Sedangkan menurut Bud (1967), analisis isi adalah suatu teknik sistematis untuk menganalisis isi pesan dan mengolah pesan atau suatu alat untuk menganalisis isi pesan dan mengolah pesan atau suatu alat untuk mengobservasi dan menganalisis isi perilaku komunikasi yang terbuka dari komunikator yang dipilih (Kriyantono, 2009: 230).

Secara umum, pendekatan penelitian menggunakan analisis isi kualitatif dapat didefinisikan sebagai suatu teknik penelitian ilmiah yang digunakan untuk mengetahui gambaran karakteristik isi dan menarik inferensi dari isi. Analisis isi ditunjukan untuk mengidentifikasi secara sistematis isi komunikasi yang tampak (*manifest*), dan dilakukan secara objektif, valid.

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Sumber Data

Peneliti menggunakan data primer dan data sekunder karena penelitian yang peneliti lakukan adalah jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis. Data dalam penelitian diperoleh di media massa yang digunakan sebagai media dakwah media oleh Quraish Shihab, khususnya materi dakwah yang bertujuan menjawab problematika zaman dalam wabah COVID-19. Data dalam skripsi ini diperoleh dari dokumen video akun Youtube Najwa Shihab. Sebagai data pendukung data dalam skripsi ini juga diperoleh dari akun Youtube lain yang memuat konten dakwah Quraish Shihab, dan juga artikel, buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini.

b. Metode Pengumpulan Data

Setiap penelitian pasti dapat ditemui dengan apa yang dinamakan teknik pengumpulan data, karena teknik pengumpulan data adalah suatu cara untuk sampai pada hasil penelitian data yang dikumpulkan hendaknya sebanyak mungkin, yang kemudian apabila sudah terkumpul maka akan diteliti kembali dengan cermat validitasnya (kebenarannya).

c. Metode Analisis Data

Peneliti akan melakukan analisis setelah data terkumpul. Kemudian data akan disusun sesuai dengan sistematika yang diperoleh dari hasil observasi dan dokumentasi. Analisis data yang peneliti gunakan adalah deskriptif analisis. Apabila data sudah terkumpul, peneliti akan mendeskripsikannya secara apa adanya. Menurut Sugiyono (2004:169) Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

F. Sistematika Penulisan

Penelitian ini memuat lima bab termasuk pendahuluan yang masing-masing berkaitan.

BAB I

Pada bab ini merupakan bab pendahuluan berisi latar belakang, rumusan masalah, manfaat dan tujuan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, sistematika penulisan, dan tahapan penelitian.

BAB II

Pada bab ini merupakan landasan teori. Dalam bab II peneliti ini berisi tinjauan tentang definisi dakwah, multimedia, serta dakwah media yang dilakukan oleh Quraish Shihab dalam menjawab tantangan zaman dalam wabah COVID-19.

BAB III

Pada bab ini peneliti menyajikan hasil penelitian yang meliputi: Profil pendakwah Quraish Shihab, dakwah media yang dilakukan Quraish Shihab,

materi dakwah media Quraish Shihab dalam menghadapi tantangan zaman dalam wabah COVID-19.

BAB IV

Bab ini berisi analisis tentang dakwah media dalam menghadapi tantangan zaman di era pandemi COVID-19.

BAB V

Bab ini merupakan bagian penutup yang didalamnya berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

DAKWAH DAN MEDIA YOUTUBE

A. Dakwah

1. Pengertian Dakwah

Jika ditinjau dari sisi bahasa dakwah bisa berarti seruan, panggilan, atau permintaan (Nuh, 2011: 7). Dakwah menjadi suatu aktivitas untuk menjalin komunikasi. Sebab dalam dakwah terjadi proses transmisi dan transfer informasi serta pengetahuan dari dai kepada masyarakat. Proses tersebut disampaikan melalui berbagai bentuk media seperti media cetak, radio, televisi, hingga internet (Syahputra, 2007:3).

Jika disarikan dan dicari sisi substansialnya, dapat disimpulkan bahwa filosofi dakwah ialah suatu upaya untuk mengubah segala bentuk penyembahan kepada Tuhan selain Allah kepada keyakinan Tauhid. Mengubah seluruh persepsi dan perilaku negatif masyarakat menjadi berubah haluan ke ranah yang lebih positif. Sehingga akan mencapai sebuah ketenangan batin dan kesejahteraan lahir berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam (Nanih, dkk, 2001: 189).

Selain definisi secara terminologis tersebut, terdapat pendapat dari para ahli di antaranya disampaikan oleh Sulthon (2003: 13). Ia mendefinisikan dakwah sebagai panggilan dari Tuhan dan Nabi Muhammad kepada umat Islam, khususnya agar mereka percaya dan mengamalkan ajaran Islam dalam segala segi kehidupan. Sementara Abu Risman (1985: 12) mengartikan dakwah Islam sebagai upaya oleh seorang atau sekelompok muslim untuk merangsang orang lain untuk meyakini, memahami, dan menghayati ajaran Islam sebagai pedoman hidup.

Sedangkan definisi yang sedikit berbeda dikemukakan oleh Syukir (1982: 21). Menurutnya dakwah Islam ialah proses yang dilakukan dengan sadar dan terencana untuk mengajak manusia menuju ke jalan Allah. Ajakan tersebut diimplementasikan dalam bentuk perbaikan sikap menjadi lebih baik (dakwah berbasis pada pengembangan dan pembinaan). Tujuannya untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Berdasarkan beberapa definisi yang telah disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian dakwah ialah usaha yang dilakukan oleh seorang atau sekelompok muslim kepada orang lain di sekitarnya, agar mereka mau menjalankan ajaran Islam dengan lebih baik. Tujuannya untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

2. Tujuan Dakwah

Tujuan merupakan sesuatu yang hendak dicapai melalui tindakan, perbuatan atau usaha. Dalam kaitanya dengan dakwah, maka tujuan dakwah sebagaimana dikatakan Ahmad Ghallusy adalah membimbing manusia untuk mencapai kebaikan dalam rangka merealisasi kebahagiaan. Sementara itu, Ra'uf Syalaby mengatakan bahwa tujuan dakwah adalah meng-Esakan Allah SWT, membuat manusia tunduk kepada-Nya, mendekatkan diri dari-Nya dan intropeksi terhadap apa yang telah diperbuat (Samsul Munir Amin, 2009: 64).

Tujuan dakwah ini selanjutnya dapat diklasifikasikan menjadi tujuan umum dan tujuan khusus (Pimay, 2006: 8).

a. Tujuan Umum

Tujuan dakwah secara umum adalah menyelamatkan umat manusia dari lembah kegelapan dan membawanya ke tempat yang terang-benderang, dari jalan yang sesat kepada jalan yang lurus, dari lembah kemusyrikan dengan segala bentuk kesengsaraan menuju kepada tauhid yang menjanjikan kebahagiaan.

b. Tujuan Khusus

Selain Tujuan umum, dakwah juga memiliki tujuan secara khusus yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Terlaksakannya ajaran Islam secara keseluruhan dengan cara yang benar dan berdasarkan keimanan.
- b) Terwujudnya masyarakat muslim yang diidam-idamkan dalam suatu tatanan hidup berbangsa dan bernegara, adil, makmur, damai dan sejahtera di bawah limpahan rahmat karunia dan ampunan Allah SWT.

c) Terwujudnya sikap beragama yang benar dari masyarakat.

3. Objek Dakwah

Yang dinamakan objek dakwah atau sasaran dakwah adalah orang-orang yang dituju oleh suatu kegiatan dakwah (Hadi, 1994:136). Seorang da'i harus mengetahui keberagaman audien, dari sudut ideologi, mereka ada yang atheis, musyrik, Yahudi, Nasrani, dan munafik. Ada juga yang muslim tapi masih membutuhkan bimbingan atau umat Islam yang masih melakukan maksiat, mereka juga berbeda dari segi intelektualitas, sstatus sosial, kesehatan, pendidikan, ada yang buta huruf, ada yang kaya, miskin, ada yang sehat dan sakit. Oleh karena itu, sebelum seorang da'i melalui dakwah untuk orang lain, ada baiknya ia memperhatikan langkah-langkah sebagai berikut (al Qohtani, 1994: 101):

- a. Menjadi diri sendiri hingga menjadi panutan dalam hal kebaikan.
- b. Memperbaiki keadaan rumah tangga dan keluarga agar menjadi rumah tangga yang Sakinah, Mawaddah dan Warohmah.
- c. Memperbaiki masyarakat dengan menebar kebaikan dan memerangi kemungkaran secara bijak, disamping juga memberikan motivasi untuk perbuatan-perbuatan yang baik dan akhlak yang mulia.
- d. Mengajak umat non muslim ke jalan yang hak dan syariat Islam.

Sedangkan menurut Abdullah bin Alwi Al-Haddad, obyek dakwah dikelompokkan sebagai berikut (Aminuddin, 1986: 72):

- a. Golongan para ulama'
- b. Golongan ahli zuhud dan ibadah
- c. Golongan penguasa dan pemerintah
- d. Golongan kaum lemah dan fakir miskin
- e. Golongan keluarga dan para hamba
- f. Golongan ahli taat dan durhaka dari orang-orang biasa (awam)

- g. Golongan orang yang tak menerima dakwah Allah dan Rasul-Nya dan tak mau beriman kepada Allah dan Rasul-Nya.

4. Unsur-unsur Dakwah

Suatu kegiatan dapat dikatakan sebagai dakwah apabila di dalamnya terdapat unsur-unsur dakwah sebagai berikut (Illahi, 2010: 11):

a. Subyek Dakwah (*Da'i*)

Dai menjadi subyek dakwah sebab ia yang menjadi pelaku dari kegiatan dakwah. Dai merupakan orang yang melaksanakan dakwah, baik dilakukan secara lisan maupun tulisan atau bahkan dalam bentuk tauladan atau perbuatan sekalipun. Bahkan dakwah dalam bentuk perbuatan sering kali lebih ampuh dibandingkan dengan metode ceramah.

Dakwah bisa dilakukan secara individu maupun kelompok. Umat muslim secara tidak langsung memiliki tanggung jawab dan peran sebagai seorang dai. Sebab ia mendapatkan kewajiban untuk menyebarkan ajaran Islam, dan mendapatkan hukum sebagai *fardhu kifayah*.

b. Obyek Dakwah (*Mad'u*)

Mad'u merupakan masyarakat yang menjadi obyek sasaran dakwah, atau masyarakat yang menerima materi dakwah, baik sebagai individu maupun kelompok. Baik manusia yang telah beragama Islam maupun masyarakat nonmuslim (Munir, dkk, 2006: 23). Illahi mengutip Abduh (Illahi, 2010: 12) mengklasifikasikan *Mad'u* menjadi tiga golongan.

Pertama, Golongan cendekiawan. Golongan ini cinta kebenaran, mereka dapat berpikir kritis, serta cenderung cepat menangkap persoalan atau materi dakwah yang disampaikan. *Kedua*, golongan awam. Kelompok ini kebanyakan terdiri dari orang yang belum dapat berpikir dengan kritis. Mereka belum mampu menangkap pemahaman dan materi dakwah dengan pembahasan yang tinggi. Sehingga seorang pendakwah perlu menyederhanakan bahasa yang digunakan agar

golongan awam mampu memahaminya. Dengan demikian akan meminimalisir kesalahpahaman yang mungkin bisa terjadi. Golongan terakhir ialah kelompok yang senang membahas suatu permasalahan, namun hanya dalam waktu yang singkat dan dengan pemahaman yang masih di permukaan. Kelompok ini termasuk golongan *Mad'u* dengan tingkat pemahaman yang paling rendah dibandingkan dua kategori *Mad'u* sebelumnya.

5. Materi Dakwah

Seorang dai di dalam berdakwah selalu menyampaikan materi tentang nilai-nilai ajaran agama Islam beserta contoh penerapannya. Secara garis besar materi dakwah dapat diklasifikasikan menjadi tiga kategori. *Pertama*, materi akidah yang meliputi aspek-aspek keimanan kepada Allah. materi ini menjadi landasan bagi dua materi lainnya. Sebab keimanan menjadi hal yang paling utama dalam ajaran Islam. *Kedua*, materi syariah. Materi ini mencakup tentang tata cara beribadah. *Ketiga*, materi akhlak. Materi ini berkaitan dengan kehidupan sosial. Berisi tentang tata cara menjalin hubungan antara manusia dengan manusia, maupun manusia dengan makhluk ciptaan Allah lainnya (Illahi, 2010: 12).

6. Metode Dakwah

Seorang dai memiliki metode dakwah yang berbeda-beda. Dai menggunakan pendekatan dengan menyesuaikan masyarakat yang akan menerima materi dakwah. Metode dakwah yang biasanya diaplikasikan seorang dai biasanya berbentuk:

a. Pendekatan persuasif

Pendekatan ini mengajak masyarakat dengan memberi angin sejuk dan mendorong masyarakat dengan semangat tinggi. Dalam hal ini seorang dai memposisikan diri sebagai motivator ulung, inisiator cerdas, serta dinamisator terampil.

b. Pendekatan konsultatif

Seorang dai menempatkan diri sebagai seseorang yang mampu memberikan solusi atas segala permasalahan yang tengah dihadapi masyarakat. Baik dalam permasalahan agama, sosial, bahkan ekonomi. Sebab masyarakat menempatkan seorang dai sebagai pihak yang memiliki ilmu tinggi dan menguasai segala macam aspek kehidupan masyarakat.

c. Pendekatan partisipatif

Tidak hanya memberikan materi dakwah secara lisan, seorang dai juga ikut andil dalam kegiatan masyarakat. Hal ini menjadi wujud dari pendekatan partisipatif seorang dai dalam menyebarkan ajaran Islam. (Kahatib, 2007: 53).

7. Media dakwah

Media dakwah di masa nabi Muhammad masih terbatas pada upaya dakwah secara lisan. Seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi, media dakwah menjadi semakin bervariasi. Saat ini dakwah bisa dilakukan melalui berbagai media. Mulai dari media cetak, media broadcast seperti radio dan televisi, hingga media digital seperti media sosial. Media dakwah yang semakin bervariasi akan semakin memperluas jangkauan dakwah (Arifin, 2011: 99-100).

B. Youtube Sebagai Media Dakwah

1. Sejarah Perkembangan *Youtube* dan Sebagai Media Dakwah

Youtube adalah aplikasi baru atau *new media* yang digunakan untuk melihat unggahan video yang disebar oleh orang lain. *Youtube* merupakan sebuah situs web yang digunakan untuk berbagi video. Para pengguna dapat mengunggah, menonton, berbagi video secara gratis. konten video yang terdapat dalam *youtube* biasanya seperti video klip, film, tv, serta video buatan para pengguna youtube sendiri (Tamburaka, 2013: 83).

Youtube diciptakan oleh tiga orang mantan pegawai perusahaan paypal yaitu *chad hurley*, *chen* dan *karim alumnus*. Diaktifkan 05 februari 2005. Perkantoran ini berpusat di san Bruno, California, perusahaan ini mengumumkan bahwa lebih dari 65.000 video di unggah setiap hari dan situs ini menerima 100 juta kunjungn video perhari (Indhi, 2019: 17). Aplikasi *youtube* dapat digunakan dimanapun dan kapanpun dan oleh siapapun dengan menggunakan basis internet. Seiring perkembangan zaman yang semakin baru youtube dapat menjadi inovasi baru karena youtube disediakan untuk melakukan pencarian informasi video dan setiap orang dapat menontonnya secara langsung. Perkembangan media *youtube* sangat pesat pada tahun 2006, pada tahun itu media *youtube* telah berhasil menjadi media terpopuler sehingga dapat memberikan beranekaragam manfaat. Berawal hanya mengupload atau mengunggah video sederhana sekarang dapat di gunakan untuk *live streaming*, dan berkembangsebagai media untuk berdakwah dan masih banyak lagi manfaatnya (Faiqah, 2016: 18).

Youtube pada tahun 2006 menyebutkan bahwa menjadi situs online video provider paling dominan di amerika serikat, bahkan dunia dengan menguasai 43% pasar. Diperkirakan 20 jam durasi video di upload ke *youtube* setiap menitnya dengan 6 miliar *views* perhari. *Youtube* kini telah menjadi berbagai macam kebutuhan dari penggunaanya, fitur-fitur yang ditawarkan dengan kemajuan teknologi youtube saat ini sangat membantu dari bebagai aspek kebutuhan yang dibutuhkan oleh sang pengguna. Memiliki lebih dari satu miliar pengguna hampir sepertiga dari pengguna *internet* dan setiap hari orang menonton ratusan juta video di youtube dan menghasilkan miliaran kali penayangan. *Youtube* secara keseluruhan, telah menjangkau lebih banyak pemirsa yang berusia 18-24 dan 18-49 tahun dari pada jaringan kabel manapun di dunia(Indhi, 2019: 17). Bahkan sekarang youtube tidak hanya digunakan oleh orang-orang dewasa saja tetapi anak-anak berusia dini pun sudah pandai menggunakannya. *Youtube* sekarang ini juga digunakan oleh para tokoh da"i untuk menyebarkan pesan dakwah video berupa nasihat agama. *Youtube* berisi konten video yang dikalsifikasikan sebagai media audio visual yang berupa gambar sekaligus

suara. Sehingga informasi dakwah menjadi lebih efektif dan mudah diterima oleh Khalayak (Ilahi, 2013: 122).

2. Karakteristik *Youtube*

Beberapa karakteristik dari *youtube* yang membuat banyak dari sebagian pengguna nyaman menggunakannya (Faiqah, 2016: 19).

- a. Tidak ada batasan durasi untuk mengunggah video. Hal ini yang membedakan *youtube* dengan beberapa aplikasi lain yang mempunyai batasan durasi minimal waktu. Semisal instagram, snapchat, dan sebagainya.
- b. System pengamanan yang mulai akurat. *Youtube* membatasi pengamanannya dengan tidak mengizinkan video yang mengandung sara, illegal, dan akan memberika pertanyaan konfirmasi sebelum mengunggah video.
- c. Berbayar. Saat ini seperti yang sedang menjadi viral di mana-mana, youtube memberikan penawaran bagi siapapun yang mengunggah videonya ke youtube dan mendapatkan minimal 1000 viewers atau penonton maka akan diberikan honorarium. (Theoldman, 2011).
- d. System *offline*. Youtube mempunyai fitur baru bagi para pengguna untuk menonton videonya yaitu system *offline*. System ini memudahkan para penggna untuk menonton videony pada saat *offline* tetapi sebelumnya video tersebut harus didownload terlebih dahulu.
- e. Tersedia editor sederhana. Pada menu awal mengunggah video, pengguna akan ditawarkan untuk mengedit videonya terlebih dahulu. Menu yang ditawarkan adalah memotong video, memfilter warna, atau menambah efek perpindahan video. *Youtube* lebih menarik dan juga tidak membosankan dibandingkan dengan menonton televisi yang monoton dan berdurasi sekian menit, sehingga pengguna bebas menikmati tontonan tanpa terbatas dengan beragam konten yang disuguhkan.

3. Kategori *Youtube*

Youtube memiliki banyak sekali video, mulai dari video tingkah laku pribadi penggunanya sampai dengan video-video yang jarang kita lihat ditelvisi. Secara umum kategori dalam *youtube* adalah sebagai berikut:

- a. *Autos & vechiles* (otomotif dan kendaraan)
- b. *Comedy* (komedi)
- c. *Entertainment* (hiburan)
- d. *Film & animation* (film dan animasi)
- e. *Gadgets & game* (peralatan dan permainan)
- f. *Music* (musik)
- g. *News & politics* (berita dan politik)
- h. *People & blog* (orang dan blog)
- i. *Pets & animals* (binatang dan binatang peliharaan)
- j. *Sports* (olahraga)
- k. *Travel & places* (perjalanan dan tempat)

Berbagai macam kategori yang telah disebutkan pengguna bisa saja memilih sesuai dengan kehendaknya tanpa memikirkan video apa yang ingin dilihat dalam kategori. Hal ini dikarenakan *youtube* menyediakan kolom mesin pencarian yang berguna untuk mencari video yang sedang ingin ditonton oleh penggunanya. Jika video tidak ditemukan, maka *youtube* biasanya menyarankan video yang hampir mendekati kata pencarian yang sedang ditelusuri.

C. Wabah COVID-19

1. Perkembangan Wabah COVID-19

Menurut situs WHO, virus corona adalah keluarga besar virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia. Pada manusia corona diketahui menyebabkan infeksi pernafasan mulai dari flu biasa hingga penyakit yang lebih parah seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS), dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS).

Pada Januari 2020 lalu, dunia digemparkan dengan temuan kasus wabah virus corona yang diduga sumber asalnya dari Kota Wuhan, Cina. Tak hanya kehidupan sosial-ekonomi negara Cina yang berimbas atas wabah virus

corona ini, negara-negara lain pun ikut terkena imbasnya. Indonesia, salah satunya. Berdasarkan data dari Coronavirus COVID-19 Global Cases by Worldometer tertanggal 2 November 2020 tercatat kasus wabah virus corona mencapai 46,972,834 kasus dan yang dinyatakan meninggal ada 1,207,113 kasus, serta 33,855,348 kasus yang dapat dipulihkan yang tersebar diberbagai dunia(www.worldometers.info/coronavirus).

Di Indonesia sendiri menurut situs resmi satgas pemerintah dalam penanganan wabah virus COVID-19, tercatat kasus wabah virus corona mencapai 415.402 kasus positif, dan yang dinyatakan meninggal ada 14.044 kasus, serta kasus yang sembuh tercatat ada 345.566 kasus (www.covid19.go.id).

2. Pengertian COVID-19

Coronavirus merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusiabiasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Sindrom Pernapasan Akut Berat/ Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Penyakit ini terutama menyebar di antara orang- orang melalui tetesan pernapasan dari batuk dan bersin. Virus ini dapat tetap bertahan hingga tiga hari dengan plastik dan stainless steel SARS CoV-2 dapat bertahan hingga tiga hari,atau dalam aerosol selama tiga jam⁴. Virus ini juga telah ditemukan di feses, tetapi hingga Maret 2020 tidak diketahui apakah penularan melalui feses mungkin, dan risikonya diperkirakan rendah (Doremalen et al, 2020).

D. Strategi Dakwah media

Strategi dakwah adalah perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan dakwah tertentu. Tujuan dakwah dibagi menjadi dua macam, yaitu tujuan utama (umum) dan tujuan khusus (perantara). Tujuan utama merupakan garis pokok yang menjadi arah semua kegiatan dakwah, yaitu perubahan sikap dan perilaku mitra dakwah sesuai dengan ajaran Islam. Tujuan umum ini tidak bisa dicapai sekaligus karena mengubah sikap dan perilaku seseorang bukan pekerjaan sederhana. Oleh karena itu perlu tahap-tahap

pencapaian. Tujuan pada setiap tahap itulah yang disebut tujuan perantara. Mitra dakwah yang telah memahami pesan dakwah tidak selalu segera diikuti dengan pengalamannya. Strategi pendekatan dakwah, secara global disebutkan dalam Al-quran:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk” (QS.An-Nahl (16):125).

Dalam era globalisasi dan era informasi seperti sekarang ini, diperlukan penerapan dakwah yang bisa menjangkau dan mengimbangi kemajuan-kemajuan tersebut. Dengan demikian dakwah harus dikembangkan melalui berbagai strategi pendekatan. Bahwa tugas dakwah adalah tugas suci yang terpuji dan ini harus dikembangkan oleh setiap kita yang mengaku dirinya sebagai seorang muslim. Firman Allah :

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ الْمُسْلِمِينَ

Artinya: “Dan siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang saleh, dan berkata: "Sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang menyerah diri?" (QS. Fushshilat (41):33).

Secara garis besar ada dua strategi yang dapat digunakan dalam pengembangan dakwah Islam: pertama, strategi dakwah dilihat dari tujuan yang hendak dicapai. Kedua, strategi dakwah dilihat dari sisi pendekatan dakwah. Kedua strategi tersebut dalam aplikasinya tidak harus berjalan secara linear dan strict, melainkan saling memperkuat atau bersifat komplementer. Pendekatan Struktural Yaitu pengembangan dakwah dapat melalui jalur struktural formal misalnya melalui pemerintahan. Hal ini yang pernah ditempuh oleh Prof. Dr. H Amien Rais, dengan Ikatan Cendikiawan Muslim Indonesia (ICMI), Pendekatan

Kultural Yaitu pengembangan dakwah melalui jalur kultural nonformal, misalnya melalui pengembangan masyarakat, kebudayaan, sosial, dan bentuk nonformal lainnya. Hal ini pernah dikembangkan oleh KH. Abdurrahman Wahid dengan Nahdhatul Ulama (NU).

Jika dilihat dari tujuan dakwah, ada dua strategi yang dikembangkan dalam penyebaran dakwah Islam yaitu strategi tawsi'ah (penambahan jumlah umat Islam) dan tarqiyah (peningkatan kualitas umat Islam). Strategi tawsi'ah dimaksudkan untuk meningkatkan jumlah umat Islam. Dalam hal ini dakwah dilakukan kepada orang-orang yang belum memeluk agama Islam. Sedangkan strategi tarqiyah diarahkan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan orang yang telah memeluk Islam. (Abdul Basit, 2013: 165-177)

Pentingnya strategi dakwah adalah untuk mencapai tujuan, sedangkan pentingnya suatu tujuan adalah untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Fokus perhatian dari ahli dakwah memang penting untuk ditujukan kepada strategi dakwah, karena berhasil tidaknya kegiatan dakwah secara efektif banyak ditentukan oleh strategi dakwah itu sendiri. Dengan demikian strategi dakwah, baik secara makro maupun mikro mempunyai fungsi ganda, yaitu : menyebarluaskan pesan-pesan dakwah yang bersifat informative, persuasif dan instruktif secara sistematis kepada sasaran untuk memperoleh hasil optimal. (Mahmuddin, 2013: 101)

Strategi dakwah yang digunakan dalam usaha dakwah haruslah memperhatikan beberapa asas dakwah, agar proses dakwah dapat mengenai sasaran dan mudah diterima oleh masyarakat objek dakwah. Beberapa asas dakwah yang harus diperhatikan diantaranya sebagai berikut (Samsul Munir Amin, 2008: 176-177):

1. Asas filosofis: asas ini terutama membicarakan masalah yang erat hubungannya dengan tujuan-tujuan yang hendak dicapai dalam proses atau dalam aktivitas dakwah.
2. Asas kemampuan dan keahlian da'i (achievement and profesionalis): asas ini menyangkut pembahasan mengenai kemampuan dan profesionalisme da'i sebagai subjek dakwah.

3. Asas sosiologis: asas ini membahas masalah-masalah yang berkaitan dengan situasi dan kondisi sasaran dakwah, misalnya politik pemerintah setempat, mayoritas agama di suatu daerah, filosofis sasaran dakwah, sosiokultural sasaran dakwah, dan sebagainya.
4. Asas psikologis: asas ini membahas masalah yang erat hubungannya dengan kewajiban manusia. Seorang da'i adalah manusia, begitupun sasaran dakwahnya yang memiliki karakter yang unik yakni berbeda satu sama lainnya. Pertimbangan-pertimbangan masalah psikologis harus diperhatikan dalam proses pelaksanaan dakwah.
5. Asas efektifitas dan efisiensi: asas ini maksudnya adalah di dalam aktivitas dakwah harus diusahakan keseimbangan antara biaya, waktu maupun tenaga yang dikeluarkan dengan pencapaian hasilnya. Sehingga hasilnya bisa maksimal. Dengan mempertimbangkan asas-asas sebagaimana tersebut diatas, seorang da'i tinggal memformulasikan dan menerapkan strategi dakwah yang sesuai dengan kondisi mad'u sebagai objek dakwah.

Kata media bermula dari bahasa latin yaitu “medius” yang artinya tengah, pengantar atau perantara. Kata media juga merupakan bentuk jamak dari kata medium, secara etimologi bermakna perantara atau pengantar.

Menurut apa yang telah dikemukakan Arsyad (2002 : 4) bahwa pengertian media ialah semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebar gagasan, ide, pendapat, sehingga apa yang hendak dikemukakan itu sampai kepada penerima yang dituju.

Dilihat dari aspek jenisnya media dibagi menjadi sebagai berikut :

1. Media Audio adalah media yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (hanya dapat didengar) yang sanggup merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan juga kemauan seseorang untuk mempelajari suatu hal. Bentuknya adalah bisa tape audio, kaset dan radio.
2. Media visual adalah media yang hanya mengandalkan indera penglihatan. Media semacam ini menampilkan gambar diam, seperti foto. Menurut Raharjo (Mustolihbrs, online: 2007) mengatakan bahwa media visual mempermudah orang untuk memahami suatu pengertian. Karena orang yang

hanya mendengarkan, tidak sama tingkat pemahamannya dengan mereka yang melihatnya. Levie dan Lentz (Arsyad :2002) menyatakan empat fungsi media, hususnya media visual, yaitu :

a. Fungsi Atensi

Memiliki peranan yaitu menarik dan mengarahkan perhatian seseorang untuk focus dan berkonsentrasi terhadap materi atau pembelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan.

b. Fungsi Afektif

Memiliki fungsi sebagai pemenuhan gambar dalam media visual. Gambar atau lambang dalam media ini kian menggugah emosi dan sikap seseorang tatkala mendengarkan isu soal fenomena saat ini.

c. Fungsi Kognitif

Fungsi ini mengungkapkan bahwa lambang visual serta gambar dampaknya dapat memudahkan pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi dan pesan.

d. Fungsi Kompensatoris

Media visual ini memberikan konteks untuk memahami sebuah teks yang membantu seseorang yang dianggap lemah dalam membaca dan mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatnya kembali.

3. Media audio visual yakni media yang mempunyai unsure suara dan sekaligus gambar. Misalnya televisi dan video.
4. Peraga (manusia) merupakan media tertua yang digunakan untuk mengirimkan dan mengkomunikasikan pesan atau informasi dengan mengarahkan dan mempengaruhi proses belajar melalui proses eksplorasi terbimbing dengan menganalisis dari waktu ke waktu apa yang terjadi pada lingkungan belajar.

BAB III

BIOGRAFI DAN MATERI DAKWAH QURAISH SHIHAB

A. Biografi Quraish Shihab

1. Latar Belakang Pendidikan

Nama lengkap Quraish Shihab adalah Muhammad Quraish Shihab. Ia lahir di Rappang, Sulawesi Selatan, pada 16 Februari 1944. Ayahnya adalah Prof. KH. Abdurrahman Shihab keluarga keturunan Arab yang terpelajar. Abdurrahman Shihab adalah seorang ulama dan guru besar dalam bidang tafsir dan dipandang sebagai salah seorang tokoh pendidik yang memiliki reputasi baik di kalangan masyarakat Sulawesi Selatan (M. Quraish Shihab, 1998: 6). Pendidikan formalnya dimulai dari sekolah dasar di Ujungpandang. Kemudian ia melanjutkan pendidikan menengahnya di Malang, sambil "nyantri" di Pondok Pesantren Dar al-Hadits al-Faqihiyyah. Pada 1958 setelah selesai menempuh pendidikan menengah, dia berangkat ke Kairo, Mesir, dan diterima di kelas II Tsanawiyyah al-Azhar. Pada 1967, meraih gelar Lc (S-1) pada Fakultas Ushuluddin Jurusan Tafsir dan Hadis Universitas al-Azhar. Selanjutnya dia meneruskan studinya di fakultas yang sama, dan pada 1969 meraih gelar MA untuk spesialisasi bidang Tafsir al-Quran dengan tesis berjudul *al-I 'jaz al-Tashri'iy li al-Quran al-Karim* (kemukjizatan al-Quran alKarim dari Segi Hukum).

Sekembalinya ke Ujung Pandang, Quraish Shihab dipercaya untuk menjabat Wakil Rektor bidang Akademis dan Kemahasiswaan pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Alauddin, Ujung Pandang. Selain itu, dia juga disertai jabatan-jabatan lain, baik di dalam kampus seperti Koordinator Perguruan Tinggi Swasta (Wilayah VII Indonesia Bagian Timur), maupun di luar kampus seperti Pembantu Pimpinan Kepolisian Indonesia Timur dalam bidang pembinaan mental. Selama di Ujung Pandang ini, dia juga sempat melakukan berbagai penelitian; antara lain, penelitian dengan tema "Penerapan Kerukunan Hidup Beragama di Indonesia Timur" (1975) dan "Masalah Wakaf Sulawesi Selatan" (1978) (Ensiklopedi Islam Indonesia, 1988: 111).

Demi cita-citanya, pada tahun 1980 M. Quraish Shihab menuntut ilmu kembali ke almamaternya dulu, al-Azhar, dengan spesialisasi studi tafsir alQuran. Untuk meraih gelar doktor dalam bidang ini, hanya ditempuh dalam waktu dua tahun yang berarti selesai pada tahun 1982. Disertasinya yang berjudul “*Nazm al-Durar li al-Biqā’i Tahqiq wa Dirasah* (Suatu Kajian terhadap Kitab Nazm al-Durar karya al-Biqā’i)” berhasil dipertahankannya dengan predikat summa cum laude dengan penghargaan *Mumtaz Ma’a Martabah al-Saraf al-Ula* (sarjana teladan dengan prestasi istimewa). Pendidikan Tingginya yang kebanyakan ditempuh di Timur Tengah, alAzhar, Kairo sampai mendapatkan gelar M.A dan Ph.D-nya. Atas prestasinya, ia tercatat sebagai orang yang pertama dari Asia Tenggara yang meraih gelar tersebut (M. Quraish Shihab, 2000: 8).

2. Channel Youtube Najwa Shihab

Channel *Youtube* Najwa Shihab merupakan media yang dikembangkan oleh Narasi TV dimana ini merupakan startup yang didirikan langsung oleh Najwa Shihab. Narasi TV merupakan sebuah tayangan program berbasis internet, dengan memberikan informasi secara audio-visual yang kemudian diunggah melalui platform media *Youtube* dan situs website resmi Narasi TV. PT Narasi Citra Sahwahita atau lebih terkenal dengan Narasi TV ini didirikan oleh Najwa Shihab bersama dua *co-founder* yakni Chatarina Davy dan Dahlia Citra Buana sejak tahun 2017 (Lestari, 2020: 48).

Najwa Shihab mengembangkan Narasi TV melalui platform *Youtube*, karena menurutnya *Youtube* merupakan platform yang paling revolusioner abad ini setelah ditemukannya telepon, radio, dan televisi. Najwa Shihab mengembangkan Narasi TV dari nol, selain membuat program-program yang berkualitas dan disukai penonton, Najwa Shihab juga berupaya agar kontennya memberikan pencerahan atas isu-isu yang dibangun.

Maka dari itu, Narasi TV mengajak penonton untuk menyelami beragam suguhan melalui program-program perbincangan, reportase, kemasn documenter, opini dan ruang interaksi, juga mengelola komunitas, aktivasi dan event online dan offline melalui kanal digital www.narasi.tv. Narasi TV

juga menyajikan para content creator dengan mengangkat tema-tema yang berasal dari Indonesia, dan juga potensi-potensi anak muda milenial yang kemudian bertekad untuk menciptakan program yang berkualitas, namun tetap menarik atensi penonton. Karena pada dasarnya Narasi adalah ruang bagi kita bersama untuk bertukar ide dan beradu gagasan. Berkiblat pada idealisme serta nilai-nilai kemajemukan, kritis dan toleran, serta mendorong setiap orang agar suka rela menggagas peran.

Narasi TV memiliki beberapa kanal, diantaranya Mata Najwa, Enaknya Diobrolin, Buka Buku, Special Project, Narasi Newsroom, Narasi People, Sarah Secharian, Mata Mata, Buka Mata, Teppy O Meter, Duo Budjang, Tech It Easy, Buka Data, Catatan Najwa, Shihab & Shihab, Maunya Maudy, Kejar Tayang, Kamar Ganti, Tompi Glenn, Narasi Event, Garing Girang, Konser Musik. Selain itu Narasi TV telah bekerja sama dengan ratusan komunitas Mata Kita (sebutan pemirsa Narasi TV) dari berbagai daerah. Komunitas ini bukan sekedar *fanbase* program Mata Najwa melainkan sebuah gerakan yang mengajak seluruh anggota untuk terlibat dalam aktivitas Narasi TV mulai dari workshop, merchandising, hingga kegiatan volunteer. Komunitas ini di manajemen langsung oleh tim dari Narasi TV.

Shihab & Shihab merupakan salah satu channel dari Narasi TV yang mengurai berbagai kesalahpahaman secara logis, terpercaya dan kaya. Memaparkan penjelasan para pakar masa lalu dan kontemporer untuk mendudukan persoalan di tempatnya yang tepat sehingga diharapkan prasangka-prasangka dapat ditepis, kekeliruan juga dapat dikikis. Program ini dibawakan oleh Najwa Shihab dan Quraish Shihab yang diunggah di *channel Youtube* Najwa Shihab.

B. Materi Dakwah Quraish Shihab

1. Materi Tentang Pemahaman Dalam Wabah Covid-19
 - a. Judul: Corona Musibah atau Azab? Begini Penjelasan Dari Ustadz M. Quraish Shihab

<https://bit.ly/3aQ5VRn>



Konten dakwah M. Quraish Shihab dengan judul “*Corona Musibah atau Azab?*” merupakan salah satu konten dakwa moderen Quraish Shihab yang diproduksi dan diunggah melalui media Youtube. Konten video dakwah ini diunggah pada tanggal 7 April 2020, melalui channel Youtube Indosiar. Video yang berdurasi 3 menit dengan 8.800 kali tayang. Dalam video yang berdurasi 3 menit tersebut, dalam pokok bahasannya berisi penjelasan Quraish Shihab mengenai dua hal.

Pertama, Quraish Shihab menjelaskan tentang azab, dalam penjelesannya beliau menjelaskan di dalam Al'Quran ada azab yang sifatnya pedih-perih, azab yang sifatnya menghinakan, dan azab yang sifatnya keras.

Kedua, dalam penjelasan selanjutnya Quraish Shihab menjelaskan tentang musibah. Dalam penjelasan mengenai musibah ini, Quraish Shihab menjelaskan bahwa musibah merupakan apa saja yang menimpamu (wahai manusia), berupa kebaikan dan kenikmatan, maka itu berasal dari allah semata sebagai karunia dan kebaikan dari-NYA. Dan apa yang menimpamu berupa kesulitan dan kesengsaraan, maka hal tersebut disebabkan oleh perbuatan burukmu dan apa yang diperbuat oleh tanganmu berupa dosa-dosa serta kesalahan-kesalahan. Dan kami mengutusmu (wahai rasul), bagi segenap manusia sebagai rasul yang menyampaikan risalah tuhanmu. Dan cukuplah allah menjadi saksi atas kebenaran risalahmu. ul: Benarkah Corona Tentanra Allah?

- b. Judul: Benarkah Corona Tentara Allah?

https://youtu.be/gtd4xR_YjY4



Konten dakwah M. Quraish Shihab dengan judul “*Benarkah Corona Tentara Allah?*” merupakan salah satu konten dakwa moderen Quraish Shihab yang diproduksi dan diunggah melalui media Youtube. Konten video dakwah ini diunggah pada tanggal 23 Maret 2020, melalui channel Youtube Najwa Shihab. Video yang berdurasi 4 menit 51 detik dengan 1.413.820 kali tayang. Dalam video yang berdurasi 4 menit 51 detik tersebut berisi percakapan antara Najwa Shihab dengan Quraish Shisab dalam panggilan video.

Najwa Shihab bertanya kepada Quraish Shihab terkait virus corona adalah tentanra Allah. Belakangan ramai anggapan bahwa virus corona adalah wabah penyakit yang diturunkan Allah untuk menghukum manusia. Quraish Shihab tidak sependapat dengan anggapan tersebut. Menurutnya, wabah corona ini merupakan ujian dari Allah yang dapat mengenai semua orang. Termasuk orang-orang baik dan tidak berdosa. Quraish Shihab menjelaskan bahwa sesuai hadis nabi, orang yang berpulang karena wabah ini mendapatkan ganjaran serupa dengan orang-orang yang meninggal di medan perang. "Tentu saja, syahidnya tidak sama dengan mereka yang gugur dalam peperangan membela kebenaran."

- c. Judul: Virus Corona Melanda Dunia, Jangan Anggap Sebagai Siksa Ilahi

<https://youtu.be/RI8U9obwFlw>



Konten dakwah M. Quraish Shihab dengan judul “*Virus Corona Melanda Dunia*”, Jangan Anggap Sebagai Siksa Ilahi” merupakan salah satu konten dakwa moderen Quraish Shihab yang diproduksi dan diunggah melalui media Youtube. Konten video dakwah ini diunggah pada tanggal 22 Maret 2020, melalui channel Youtube Indosiar. Video yang berdurasi 2 menit 5 detik dengan 74. 513 kali tayang. Dalam video yang berdurasi 2 menit 5 detik tersebut berisi penjelasan Quraish Shihab tentang bagaimana menanggapi virus corona ini.

Dalam video tersebut Quraish Shihab menjelaskan bahwa corona adalah sebuah ujian dan peringatan untuk umat manusia, agar manusia jangan angkuh dan merasakan kelemahannya di hadapan Tuhan yang maha kuasa. Serta manusia harus melaksanakan tuntunan agama, salah satunya adalah memelihara jiwa dan kesehatan.

- d. Judul: Takut Corona Melebihi Takut pada Allah?

<https://youtu.be/Zy-TuYnlOIE>



Konten dakwah M. Quraish Shihab dengan judul “Takut Corona Melebihi Takut pada Allah?”, Jangan Anggap Sebagai Siksa Ilahi” merupakan salah satu konten dakwa moderen Quraish Shihab yang diproduksi dan diunggah melalui media Youtube. Konten video dakwah ini diunggah pada tanggal 22 April 2020, melalui channel Youtube Najwa Shihab. Video yang berdurasi 4 menit 11 detik dengan 124.855 kali tayang. Dalam video yang berdurasi 4 menit 11 detik tersebut berisi penjelasan Quraish Shihab tentang bagaimana menanggapi virus corona ini dalam konteks keimanan kita kepada Allah.

Dalam video ini Najwa Shihab bertanya pada Quraish Shihab melalui panggilan video, hal yang dipertanyakan yaitu tentang perdebatan yang terjadi di antara masyarakat mengenai ketakutan umat untuk melaksanakan ibadah shalat wajib di masjid saat adanya pandemi. Quraish Shihab memberikan penjelasan bahwa pelaksanaan shalat wajib di masjid tidak perlu menjadi perdebatan, karena sebagai umat kita harus senantiasa berdoa kepada Allah dan dalam melaksanakan perintah Allah yang siftnya wajib sudah ada tata cara dalam pelaksanaannya. Dimasa pandemi seperti ini karena para ahli agama dan pemerintah sudah memberikan tata cara dalam pelaksanaan ibadah, maka dari itu sebagai umat kita harus mengikuti hal yang sudah dianjurkan tersebut.

2. Materi Tentang Hikmah Dalam Wabah Covid-19

- a. Judul: Stop Stigma Corona: Pandemi Covid-19, Quraish Shihab: Tonjolkan Kemanusiaan

<https://youtu.be/P90SiulRwYQ>



Konten dakwah M. Quraish Shihab dengan judul “*Stop Stigma Corona: Pandemi COVID-19, Quraish Shihab: Tonjolkan Kemanusiaan*”, merupakan salah satu konten dakwah moderen Quraish Shihab yang diproduksi dan diunggah melalui media Youtube. Konten video dakwah ini diunggah pada tanggal 16 April 2020, melalui channel Youtube Najwa Shihab. Video yang berdurasi 10 menit 43 detik dengan 60.411 kali tayang. Dalam video yang berdurasi 10 menit 43 detik tersebut berisi penjelasan Quraish Shihab tentang bagaimana konsep kemanusiaan dalam menghadapi pandemi COVID-19.

Konten video dakwah ini Quraish Shihab menjelaskan bahwa manusia adalah ciptaan Tuhan, dalam hubungannya dengan manusia haruslah menonjolkan sisi kemanusiaan tidak hanya sisi agama yang ditonjolkan. Selanjutnya Quraish Shihab memberi contoh konsep kemanusiaan yang dilakukan oleh nabi Muhammad dalam memanusiakan umatnya, bahkan dengan musuh-musuh perangnya. Penjelasan selanjutnya Quraish Shihab menghimbau kepada Bangsa Indonesia untuk mencontoh bagaimana konsep kemanusiaan yang sudah dicontohkan oleh nabi Muhammad. Sebagai bangsa Indonesia yang berasaskan Bhineka Tunggal Ika, kita harus saling menghargai sesama anak bangsa tanpa memandang perbedaan.

- b. Judul: Pandemi Corona, Apakah Rezeki Ikut Terlockdown? - Inilah Penjelasan Dari M. Quraish Shihab

<https://youtu.be/3wMIFWix7sk>



Konten dakwah M. Quraish Shihab dengan judul “*Pandemi Corona, Apakah Rezeki Ikut Terlockdown?*”, merupakan salah satu konten dakwa moderen Quraish Shihab yang diproduksi dan diunggah melalui media Youtube. Konten video dakwah ini diunggah pada tanggal 14 April 2020, melalui channel Youtube Indosiar. Video yang berdurasi 2 menit 46 detik dengan 10.996 kali tayang. Dalam video yang berdurasi 2 menit 46 detik tersebut berisi penjelasan Quraish Shihab tentang apa itu rezeki yang diberikan oleh Allah.

Konten video dakwah ini berisi penjelasan Quraish Shihab tentang apa itu rezeki yang diberikan Allah untuk manusia. Dalam video ini Quraish Shihab memberikan penjelasan bahwa rezeki tidak hanya bersifat materiil, Melainkan ada juga rezeki yang sifatnya spiritual. Manusia dalam mensyukuri nikmat yang diberikan oleh Tuhan jangan hanya nikmat yang sifatnya materi, melainkan juga nikmat yang sifatnya spiritual. Selanjutnya Quraish Shihab memberikan contoh apa itu nikmat yang sifatnya spiritual, salah satunya adalah nikmat bahagia karena biasa berkumpul dengan keluarga disaat masa pandemi ini.

- c. Judul: Kita Saudara Juga Seudara! Inilah Tausiyah dari M. Quraish Shihab

https://youtu.be/MvW15S_cBR8



Konten dakwah M. Quraish Shihab dengan judul “*Kita Saudara Juga Seudara!*”, merupakan salah satu konten dakwa moderen Quraish Shihab yang diproduksi dan diunggah melalui media Youtube. Konten video dakwah ini diunggah pada tanggal 17 April 2020, melalui channel Youtube Indosiar. Video yang berdurasi 2 menit 31 detik dengan 4.000 kali tayang. Dalam video yang berdurasi 2 menit 31 detik tersebut berisi penjelasan Quraish Shihab tentang hikmah eratnya persaudaraan yang timbul dengan adanya pandemi covid-19.

Dalam konten video dakwah tersebut, Quraish Shihab menjelaskan tentang hikmah yang dapat diambil dari suatu peristiwa, bahwa pandemi yang terjadi sekarang ini mengajarkan manusia untuk bisa mengambil hikmahnya. Salah satu hikmah yang dapat diambil adalah hikmah persaudaraan yang semakin erat di era pandemi ini. Selanjutnya Quraish Shihab memberi gambaran bahwa rasa persaudaraan bisa semakin erat, karena di masa pandemi ini manusia merasakan yang namanya rasa senasib sepenanggungan.

3. Materi Tentang Implementasi Dakwah Dalam Wabah Covid-19

- a. Judul: Bagaimana Berlomba Dalam Kebaikan Selama di Rumah Saja: Tausiyah M. Quraish Shihab

<https://youtu.be/oXmstMaKFG8>



Konten dakwah M. Quraish Shihab dengan judul “*Bagaimana Berlomba Dalam Kebaikan Selama di Rumah Saja: Tausiyah M. Quraish Shihab*”, merupakan salah satu konten dakwa moderen Quraish Shihab yang diproduksi dan diunggah melalui media Youtube. Konten video dakwah ini diunggah pada tanggal 19 April 2020, melalui channel Youtube Indosiar. Video yang berdurasi 2 menit 56 detik dengan 8.864 kali tayang. Dalam video yang berdurasi 2 menit 56 detik tersebut berisi penjelasan Quraish Shihab tentang cara untuk tetap berbuat kebaikan selama di rumah saja saat pandemi.

Konten video dakwah di atas menjelaskan tentang apa itu kebaikan yang bisa dilakukan umat, bahwa kebaikan bisa diartikan segala sesuatu yang dilakukan dan dianggap baik oleh agama. Dalam penjelasan selanjutnya Quraish Shihab menjelaskan kebaikan yang dilakukan terkait dengan waktu, kondisi, dan situasi. Pada masa pandemi COVID-19 ini kebaikan yang utama dilakukan adalah membantu sesama manusia yang membutuhkan, menimbang waktu, kondisi, dan situasi yang terjadi saat pandemi COVID-19 ini.

- b. Judul: Wabah Corona, Wajibkah Jumatan dan Shalat di Masjid?

<https://youtu.be/NMzfO5f-9CI>



Konten dakwah M. Quraish Shihab dengan judul “Wabah Corona, Wajibkah Jumatan dan Shalat di Masjid?”, merupakan salah satu konten dakwah moderen Quraish Shihab yang diproduksi dan diunggah melalui media Youtube. Konten video dakwah ini diunggah pada tanggal 19 Maret 2020, melalui channel Youtube Najwa Shihab. Video yang berdurasi 4 menit 33 detik dengan 598.432 kali tayang. Dalam video yang berdurasi 4 menit 33 detik tersebut berisi panggilan video yang dilakukan antara Najwa Shihab bersama Quraish Shihab membahas tentang, bagaimana sebaiknya ibadah dilakukan ketika terjadi wabah seperti corona.

Belakangan ini, anjuran untuk beribadah di rumah saja terus digaungkan sebagai langkah memutus rantai penularan virus. Termasuk, anjuran menjalankan salat Jumat di rumah saja. Namun, anjuran tersebut banyak memunculkan pro dan kontra di tengah masyarakat. Quraish Shihab berpandangan, sebaiknya ibadah dilakukan di rumah saja agar tak menimbulkan mudarat bagi orang lain. Sama halnya dengan fatwa yang dikeluarkan oleh MUI, "Tidak dianjurkan bagi mereka yang khawatir akan terjadinya dampak buruk terhadap kesehatan, tidak dianjurkan bagi mereka untuk hadir dalam salat-salat berjamaah."

c. Judul: Bagaimana Ziarah Kubur Saat Corona?

<https://youtu.be/A827dnWITtI>



Konten dakwah M. Quraish Shihab dengan judul “Wabah Corona, Wajibkah Jumatan dan Shalat di Masjid?”, merupakan salah satu konten dakwah moderen Quraish Shihab yang diproduksi dan diunggah melalui

media Youtube. Konten video dakwah ini diunggah pada tanggal 21 Mei 2020, melalui channel Youtube Najwa Shihab. Video yang berdurasi 5 menit 48 detik dengan 21.000 kali tayang. Dalam video yang berdurasi 5 menit 48 detik tersebut membahas tentang, bagaimana sebaiknya budaya ziarah kubur dilakukan ketika terjadi wabah seperti corona.

Konten video dakwah tersebut berisi tentang penjelasan Quraish Shihab mengenai cara mendoakan keluarga, saudara serta kerabat yang telah meninggal dunia. Kebiasaan yang dilakukan yaitu dengan mendatangi kuburannya adalah salah satu kegiatan yang dianggap sebagai tradisi masyarakat di Indonesia, dan ini kerap kali dilakukan sebelum bulan Ramadan dan menjelang Idulfitri. Ziarah kubur menjadi salah satu cara untuk melepas kerinduan dengan orang yang telah meninggal, mengirimkan doa secara langsung. Fungsi lainnya adalah sebagai pengingat tentang kehidupan akhirat. Dalam ajaran Islam sebenarnya tidak ada kewajiban bagi seorang muslim untuk melakukan ziarah kubur, karena mendoakan almarhum bisa dilakukan di mana saja, asalkan doanya tulus dan khushyuk. Apalagi di masa pandemi wabah COVID-19 ini.

- d. Judul: Silaturahmi: Bagaimana Silaturahmi Saat Corona?

<https://youtu.be/6Y9DUkYvgCA>



Konten dakwah M. Quraish Shihab dengan judul “ Bagaimana Silaturahmi Saat Corona?”, merupakan salah satu konten dakwah moderen Quraish Shihab yang diproduksi dan diunggah melalui media

Youtube. Konten video dakwah ini diunggah pada tanggal 20 Mei 2020, melalui channel Youtube Najwa Shihab. Video yang berdurasi 8 menit 13 detik dengan 65.209 kali tayang. Dalam video yang berdurasi 8 menit 13 detik tersebut berisi panggilan video yang dilakukan antara Najwa Shihab bersama Quraish Shihab membahas tentang, bagaimana sebaiknya budaya sebaiknya dilakukan saat wabah pandemi COVID-19.

Dalam penjelasannya Quraish Shihab menjelaskan bahwa sudah menjadi suatu budaya bagi umat muslim di Indonesia ketika momen lebaran menjadi waktu untuk berkumpul, menjalin silaturahmi dengan keluarga besar, mengunjungi kerabat serta sahabat. Di masa pandemi ini, silaturahmi tidak harus dilakukan dengan pertemuan fisik. Quraish Shihab mengungkapkan bahwa “Silaturahmi dapat kita lakukan dengan berdoa, saling mendoakan. Jadi bertemu hati kita dan jiwa kita di sisi Allah yang menerima doa kita, itu silaturahmi.”

- e. Judul: Bagaimana Puasa di Tengah Pandemi Covid-19? Ini Penjelasan M. Quraish Shihab

<https://youtu.be/0Oxlzhs7bgw>



Konten dakwah M. Quraish Shihab dengan judul “Bagaimana Puasa di Tengah Pandemi Covid-19? Ini Penjelasan M. Quraish Shihab”, merupakan salah satu konten dakwa moderen Quraish Shihab yang diproduksi dan diunggah melalui media Youtube. Konten video dakwah ini diunggah pada tanggal 25 April 2020, melalui channel Youtube Indosiar. Video yang berdurasi 3 menit 53 detik dengan 3.463 kali tayang. Dalam video yang berdurasi 3 menit 53 detik tersebut berisi

penjelasan Quraish Shihab tentang hikmah eratnya persaudaraan yang timbul dengan adanya pandemi covid-19

Dalam video dakwah tersebut, Quraish Shihab menjelaskan bahwa tidak ada perbedaan secara substansial antara ibadah puasa ramadhan saat pandemi dengan ibadah ramdahan seperti biasa. Perbedaan yang ada, hanya pada tempat pelaksanaanya saja. Misalnya ibadah shalat tarawih, zakat, iktikhaf yang dilakukan di rumah saja. Dengan adanya wabah ini, menimbulkan berkah tersendiri misalnya saat ibadah tadarus Al-Quran yang dilakukan bersama-sama dengan keluarga menjadi sebuah sisi baik tersendiri dengan adanya pandemi COVID-19 ini.

BAB IV

ANALISIS DAKWAH MEDIA YOUTUBE QURAISH SHIHAB

Sebagaimana sudah peneliti jelaskan pada bab awal yakni di dalam menganalisis data penelitian, peneliti akan melakukan analisis setelah data terkumpul. Kemudian data akan disusun sesuai dengan sistematika yang diperoleh dari hasil observasi dan dokumentasi. Analisis data yang peneliti gunakan adalah deskriptif analisis. Apabila data sudah terkumpul, peneliti akan mendeskripsikannya secara apa adanya. Menurut Sugiyono (2004:169) Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

A. Materi Tentang Pemahaman Wabah Covid-19

1. Corona Musibah atau Azab? Begini Penjelasan Dari Ustadz M. Quraish Shihab

Konten dakwah M. Quraish Shihab dengan judul “*Corona Musibah atau Azab?*” merupakan salah satu konten dakwa moderen Quraish Shihab yang diproduksi dan diunggah melalui media Youtube. Dalam dakwahnya Quraish Shihab memberikan penjelasan sebagai berikut:

Sebelum menyampaikan pokok materinya, Quraish Shihab memberikan gambaran bahwa kondisi pandemi Covid-19 yang terjadi sekarang pernah juga dialami di era Nabi Muhammad Saw. Pada zaman Nabi sudah ada penyakit pandemi yang fenomenal, namanya *tha'un*. Di mana pada konteks itu, umat juga diserukan untuk menjaga diri dan ikhtiar dengan menjauh (*social distancing*) dari virus atau orang yang terjangkit penyakit *tha'un*.

Terkait wabah virus corona ini, banyak orang berspekulasi tentang pandemi. Ada yang menyebutnya adzab, tentara Allah yang menghancurkan orang-orang dholim. Stigma yang terjadi mengenai Covid-19, tentunya menambah dampak buruk. Padahal, pemaknaan seperti itu, justru jauh dari makna yang sebenarnya. Jika kita pahami secara kontekstual, makna adzab ialah sebuah siksaan yang menimpa terhadap makhlukNya, dan ini disebabkan kemusyrikanya. Apabila kita analisis secara sistematis di dalam

Alquran, maka, tidak akan menemukan suatu redaksi kebenaran tentang ‘adzaḥ’ yang akan diturunkan secara langsung oleh Allah kepada umat Nabi Muhammad, kecuali kepada umat terdahulu.

Sehingga, dalam konteks ‘adzaḥ’ Alquran berbicara tentang masa lalu dan nanti (yaumul akhirah). Misalnya yang terdapat pada surah Az-zumar ayat 71; menjelaskan dahsyatnya siksa neraka bagi kaum musyrikin.

وَسِيقَ الَّذِينَ كَفَرُوا إِلَىٰ جَهَنَّمَ زُمَرًا ۖ حَتَّىٰ إِذَا جَاءُوهَا فَتَحَتْ أَبْوَابُهَا وَقَالَ لَهُمْ خَزَنَتُهَا أَلَمْ يَأْتِكُمْ رُسُلٌ مِّنكُمْ يَتْلُونَ عَلَيْكُمْ آيَاتِ رَبِّكُمْ وَيُنذِرُونَكُمْ لِقَاءَ يَوْمِكُمْ هَٰذَا قَالُوا بَلَىٰ وَلَكِنْ حَقَّتْ كَلِمَةُ الْعَذَابِ عَلَى الْكَافِرِينَ

Artinya: Orang-orang kafir dibawa ke neraka Jahannam berombong-rombongan. Sehingga apabila mereka sampai ke neraka itu dibukakanlah pintu-pintunya dan berkatalah kepada mereka penjaga-penjaganya: "Apakah belum pernah datang kepadamu rasul-rasul di antaramu yang membacakan kepadamu ayat-ayat Tuhanmu dan memperingatkan kepadamu akan pertemuan dengan hari ini?" Mereka menjawab: "Benar (telah datang)". Tetapi telah pasti berlaku ketetapan azab terhadap orang-orang yang kafir.

Ayat di atas, istilah ‘adzaḥ’ tidak tepat disandingkan dengan peristiwa yang dialami bangsa ini karena Covid 19, apalagi dengan istilah ‘tentara’ Allah, sebab ‘adzaḥ’ tidak akan diturunkan selagi tauladan Nabi masih dibumikan, apalagi dalam suatu kaum masih banyak orang beristiqfhar kepada Allah. Sebagaimana yang sudah termaktub dalam Alquran surah al Anfal ayat 33:

وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُعَذِّبَهُمْ وَأَنْتَ فِيهِمْ ۚ وَمَا كَانَ اللَّهُ مُعَذِّبَهُمْ وَهُمْ يَسْتَغْفِرُونَ

Artinya: Dan Allah sekali-kali tidak akan mengazab mereka, sedang kamu berada di antara mereka. Dan tidaklah (pula) Allah akan mengazab mereka, sedang mereka meminta ampun.

Dalam ayat ini menjelaskan tentang suatu hukuman atau adzaḥ yang tidak akan Allah turunkan selagi ada nabi Muhammad dan banyak orang yang masih memohon ampun kepada Allah. Prof Quraish Shihab dalam penjelasan selanjutnya Memberikan penjelasan bahwa, musibah ialah

sesuatu yang tidak selalu terikat dengan bencana, akan tetapi setiap sesuatu yang terjadi baik itu positif dan negatif. Tetapi ada yang mengatakan bahwa musibah itu suatu hal yang menyedihkan, misalnya ditinggal mati seorang terkasih. Ika kita lihat dalam kitab *al-Mu'jam al-Mufradat fi Alfadz al-Qur'an al-Karim*, ada sekitar 77 ayat berkaitan dengan term musibah yang tersebar pada 27 surah. Musibah merupakan skenario Tuhan dalam menguji kesabaran dan rasa solidaritas kemanusiannya dalam meningkatkan eskatalese spiritualitas manusia kepadaNya. Sebab Allah akan menguji manusia jika ia akan mendapatkan suatu hal yang istimewa.

Musibah menurut Alquran merupakan bentuk ujian dan teguran dari Allah SWT, berupa hal baik ataupun yang buruk, seperti kelaparan, ketakutan, kemauan, kekurangan harta, dan lain sebagainya. Penjelasan dalam Alquran mengenai musibah terdapat dalam surah Al-Baqarah ayat 156.

الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُمْ مُصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ

Artinya: (yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka berkata “*Inna lillahi wa inna ilaihi raji'un*” (sesungguhnya kami milik Allah dan kepada-Nyalah kami kembali).

Sehingga substansi musibah merupakan ujian yang terkadang kontra produktif dengan pikiran, walau secara teologis adalah ‘kebaikan’. Dakwah Quraish Shihab ini dalam pokoknya menjelaskan bahwa wabah Covid-19 yang terjadi pada bangsa Indonesia bukanlah adzab, tapi musibah, bisa juga kita katakan sebagai bala sesuai sabda nabi: Jika Allah mencintai suatu kaum maka ia akan memberikan ujian.

2. Benarkah Corona Tentara Allah?

Sebagian besar orang yang tertular Covid-19 akan mengalami gejala ringan hingga sedang, dan akan pulih tanpa penanganan khusus. Cara penyebarannya ditransmisikan melalui percikan air liur (*droplet*) yang dihasilkan saat orang yang terinfeksi batuk, bersin, atau mengembuskan nafas. Droplet ini terlalu berat dan tidak bisa bertahan di udara, sehingga dengan cepat jatuh dan menempel pada lantai atau permukaan lainnya.

Penularan Covid-19 dapat terjadi karena menyentuh permukaan benda yang terkontaminasi lalu menyentuh mata, hidung, atau mulut.

Persoalan kemudian adalah sebagian masyarakat masih belum rela atas kepergian keluarganya karena Covid-19. Bahkan mereka merasa dihantui oleh stigma sebagian orang bahwa meninggal karena Covid-19 itu adalah balasan atau hukuman dari Allah SWT. Dengan adanya stigma seperti ini, kemudian, keluarga yang ditinggalkan merasa takut terkucilkan dan dijauhi oleh masyarakat khususnya tetangga di sekelilingnya. Belum lagi, mereka juga kadang merasa minder sendiri karena kepergian keluarganya akibat Covid-19.

Berdasarkan kondisi di atas, di sini dibutuhkan pencerahan kepada mereka yang kebetulan keluarganya meninggal karena Covid-19, sekaligus memberi kabar gembira kepada mereka bahwa keluarga mereka yang meninggal tersebut tidak sia-sia tapi justru mereka mendapat rahmat Allah SWT., dan digolongkan orang yang mati syahid.

Lembaga Fatwa Mesir (Darul Ifta) menyatakan bahwa kematian disebabkan oleh Covid-19 masuk dalam kategori mati karena tho'un. Karena pengertian tho'un menurut ulama dan ahli bahasa adalah penyakit menular secara umum. Sejalan dengan fatwa Darul Ifta, Lembaga Bahtsul Masail (LBM) Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU) menyebut bahwa seseorang yang meninggal akibat Covid-19 bersatus syahid akhirat. Mereka juga dapat meraih kedudukan syahadah/mati syahid.

Dalam konten video dakwah ini Quraish Shihab menguatkan fatwa di atas dengan mengutip salah satu hadis, Nabi mengatakan: "Dari Aisyah ra, istri Nabi Muhammad SAW, Aisyah berkata: "Aku bertanya kepada Rasulullah SAW tentang tho'un. Rasulullah lalu menjawab: Sesungguhnya wabah tho'un (penyakit menular dan mematikan) itu adalah ujian yang Allah kirimkan kepada siapa saja yang dikehendaki-Nya dan Allah juga menjadikannya sebagai rahmat (bentuk kasih sayang) bagi orang-orang beriman. Tidaklah seorang hamba yang ketika di negerinya itu terjadi tho'un lalu tetap tinggal di sana dengan sabar (doa dan ikhtiar) dan mengharap pahala disisi Allah, dan pada saat yang sama ia sadar tak akan ada yang

menimpanya selain telah digariskan-Nya, maka tidak ada balasan lain kecuali baginya pahala seperti pahala syahid" (HR Al-Bukhari).

Dalam hadis lain disebutkan bahwa dari Abu Hurairah diriwayatkan Rasulullah SAW bersabda: "Orang syahid itu ada lima: orang terkena wabah penyakit, orang mati karena sakit di dalam perutnya, orang tenggelam, orang tertimpa reruntuhan bangunan, dan orang syahid di jalan Allah (mati dalam perang di jalan Allah" (HR Al-Bukhari).

Quraish Shihab berpandangan berdasarkan hadis dan fatwa tersebut dapat mengobati duka cita masyarakat atas keluarga yang meninggal dunia karena Covid-19. Masyarakat juga diharapkan dapat memahami dan merasa tenang menghadapi jika ada saudara atau keluarga terdekat yang meninggal dunia karena wabah Covid-19. Mengapa demikian, karena orang yang meninggal tersebut, masuk dalam kategori mati syahid di jalan Allah dan dijanjikan pahala di akhirat kelak. Masyarakat juga diharapkan dapat mematuhi dan menerima prosedur protokol kesehatan kematian Covid-19 yang ditetapkan oleh pemerintah dan atau pihak/lembaga berwenang. Hal ini perlu dilakukan demi memutus mata rantai penyebaran corona virus disease (Covid-19) dan keselamatan dan kemaslahatan kita semua khususnya bagi pihak keluarga yang ditinggalkan.

3. Virus Corona Melanda Dunia, Jangan Anggap Sebagai Siksa Ilahi

Islam sebagai agama yang sempurna dan lengkap yang telah menetapkan prinsip-prinsip dalam penjagaan keseimbangan tubuh manusia. Diantara cara Islam menjaga kesehatan dengan menjaga kebersihan dan melaksanakan syariat wudlu dan mandi secara rutin bagi setiap muslim. Sehat adalah kondisi fisik di mana semua fungsi berada dalam keadaan sehat. Menjadi sembuh sesudah sakit adalah anugerah terbaik dari Allah kepada manusia. Adalah tak mungkin untuk bertindak benar dan memberi perhatian yang layak kepada ketaatan kepada Tuhan jika tubuh tidak sehat.

Tidak ada sesuatu yang begitu berharga seperti kesehatan. Karenanya, hamba Allah hendaklah bersyukur atas kesehatan yang dimilikinya dan tidak bersikap kufur. Nabi saw. bersabda, "Ada dua anugerah yang karenanya banyak manusia tertipu, yaitu kesehatan yang baik dan waktu luang." (HR.

Bukhari). Dalam hadis lain, Abu Darda berkata, “Ya Rasulullah, jika saya sembuh da-ri sakit saya dan bersyukur karenanya, apakah itu lebih baik daripada saya sakit dan menanggungnya dengan sabar?” Nabi saw menjawab, “Sesungguhnya Rasul mencintai kesehatan sama seperti engkau juga menyenangkannya.”

Quraish Shihab memberikan penjelasan bahwa, dalam islam memiliki konsep dalam menjaga kesehatan. Sudah menjadi semacam kesepakatan, bahwa menjaga agar tetap sehat dan tidak terkena penyakit adalah lebih baik daripada mengobati, untuk itu sejak dini diupayakan agar orang tetap sehat. Menjaga kesehatan sewaktu sehat adalah lebih baik daripada meminum obat saat sakit.

Dalam penjelasan Quraish Shihab konsep menjaga kesehatan dalam islam sangat menekankan kesehatan jasmani. Agar tetap sehat, hal yang perlu diperhatikan dan dijaga, menurut sementara ulama, disebutkan, ada sepuluh hal, yaitu: dalam hal makan, minum, gerak, diam, tidur, terjaga, hubungan seksual, keinginan-keinginan nafsu, keadaan kejiwaan, dan mengatur anggota badan.

Pertama, mengatur pola makan dan minum, makanan adalah unsur terpenting untuk menjaga kesehatan. Kalangan ahli kedokteran Islam menyebutkan, makan yang halalan dan thayyiban. Al-Quran berpesan agar manusia memperhatikan yang dimakannya, seperti ditegaskan dalam ayat: “maka hendaklah manusia itu memperhatikan makanannya”.(QS. ‘Abasa 80 : 24).

Kedua, keseimbangan beraktivitas dan istirahat. Perhatian Islam terhadap masalah kesehatan dimulai sejak bayi, di mana Islam menekankan bagi ibu agar menyusui anaknya, di samping merupakan fitrah juga mengandung nilai kesehatan. Banyak ayat dalam al-Quran menganjurkan hal tersebut. Al-Quran melarang melakukan sesuatu yang dapat merusak badan. Para pakar di bidang medis memberikan contoh seperti merokok. Alasannya, termasuk dalam larangan membinasakan diri dan mubadzir dan akibat yang ditimbulkan, bau, mengganggu orang lain dan lingkungan.

Islam juga memberikan hak badan, sesuai dengan fungsi dan daya tahannya, sesuai anjuran Nabi. Islam menekankan keteraturan mengatur ritme hidup dengan cara tidur cukup, istirahat cukup, di samping hak-haknya kepada Tuhan melalui ibadah. Islam memberi tuntunan agar mengatur waktu untuk istirahat bagi jasmani. Keteraturan tidur dan berjaga diatur secara proporsional, masing-masing anggota tubuh memiliki hak yang mesti dipenuhi. Di sisi lain, Islam melarang membebani badan melebihi batas kemampuannya, seperti melakukan begadang sepanjang malam, melaparkan perut berkepanjangan sekalipun maksudnya untuk beribadah, seperti tampak pada tekad sekelompok Sahabat Nabi yang ingin terus menerus shalat malam dengan tidak tidur, sebagian hendak berpuasa terus menerus sepanjang tahun, dan yang lain tidak mau ‘menggauli’ istrinya, sebagaimana disebutkan dalam hadits: “Nabi pernah berkata kepadaku: Hai hamba Allah, bukankah aku memberitakan bahwa kamu puasa di sz’am? hari dan qiyamul lailidimalam hari, maka aku katakan, benarya Rasulullah, Nabi menjawab: Jangan lalukan itu, berpuasa dan berbukalah, bangun malam dan tidurlah, sebab, pada badanmu ada hak dan pada lambungmu juga ada hak” (HR Bukhari dan Muslim).

Ketiga, olahraga sebagai upaya menjaga kesehatan. Tujuan utama olahraga adalah untuk mempertinggi kesehatan yang positif, daya tahan, tenaga otot, keseimbangan emosional, efisiensi dari fungsi-rungsi alat tubuh, dan daya ekspresif serta daya kreatif. Dengan melakukan olahraga secara bertahap, teratur, dan cukup akan meningkatkan dan memperbaiki kesegaran jasmani, menguatkan dan menyehatkan tubuh. Dengan kesegaran jasmani seseorang akan mampu beraktivitas dengan baik. Dalam pandangan ulama fikih, olahraga (Bahasa Arab: al-Riyadhat) termasuk bidang ijtihadiyat. Secara umum hukum melakukannya adalah mubah, bahkan bisa bernilai ibadah, jika diniati ibadah atau agar mampu melakukannya melakukan ibadah dengan sempurna dan pelaksanaannya tidak bertentangan dengan norma Islami.

Nash al-Quran yang dijadikan sebagai pedoman perlunya berolahraga, dalam konteks perintah jihad agar mempersiapkan kekuatan untuk menghadapi kemungkinan serangan musuh, yaitu ayat: “Dan siapkanlah

untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kamu sanggupi dan dari kuda-kuda yang ditambat untuk berperang (yang dengan persiapan itu) kamu menggentarkan musuh Allah, musuhmu dan orang-orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya; sedang Allah mengetahuinya. Apa saja yang kamu najkahkanpadajalan Allah niscaya akan dibalas dengan cukup kepadamu dan kamu tidak akan dianiaya (dirugikan). (QS.Al-Anfal :60):

Nabi menafsirkan kata kekuatan (al-Quwwah) yang dimaksud dalam ayat ini adalah memanah. Nabi pernah menyampaikannya dari atas mimbar disebutkan 3 kali, sebagaimana dinyatakan dalam satu hadits: Nabi berkata: “Dan siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kamu sang gupi” Ingatlah kekuatan itu adalah memanah, Ingatlah kekuatan itu adalah memanah, Ingatlah kekuatan itu adalah memanah, (HR Muslim, al-Turmudzi, Abu Dawud, Ibn Majah, Ahmad, dan al-Darimi)

Keempat, menjaga kebersihan. Ajaran Islam sangat memperhatikan masalah kebersihan yang merupakan salah satu aspek penting dalam ilmu kedokteran. Dalam terminologi Islam, masalah yang berhubungan dengan kebersihan disebut dengan al-Thaharat. Dari sisi pandang kebersihan dan kesehatan, al-thaharat merupakan salah satu bentuk upaya preventif, berguna untuk menghindari penyebaran berbagai jenis kuman dan bakteri. Imam al-Suyuthi, ‘Abd al-Hamid al-Qudhat, dan ulama yang lain menyatakan, dalam Islam menjaga kesucian dan kebersihan termasuk bagian ibadah sebagai bentuk qurbat, bagian dari ta’abbudi, merupakan kewajiban, sebagai kunci ibadah, Nabi bersabda: “Dari ‘Ali ra., dari Nabi saw, beliau berkata: “Kunci shalat adalah bersuci” (HR Ibnu Majah, al-Turmudzi, Ahmad, dan al-Darimi).

Berbagai ritual Islam mengharuskan seseorang melakukan thaharat dari najis, mutanajjis, dan hadats. Demikian pentingnya kedudukan menjaga kesucian dalam Islam, sehingga dalam buku-buku fikih dan sebagian besar buku hadits selalu dimulai dengan mengupas masalah thaharat, dan dapat dinyatakan bahwa ‘fikih pertama yang dipelajari umat Islam adalah masalah kesucian’.

4. Takut Corona Melebihi Takut pada Allah?

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan bahwa penyebaran Covid-19 dari satu orang ke orang lain sangat cepat, terutama ketika sedang berdekatan, bersentuhan, dan berkumpul. Ketahanan Covid-19 ketika berada di tubuh manusia, benda mati, dan udara, berbeda-beda. Upaya pencegahan dan penanggulangan Covid-19 dilakukan melalui himbauan pada masyarakat agar tetap tinggal di rumah. Apabila tidak ada urusan sangat penting di luar maka sebaiknya berdiam diri di rumah. Saat berada di area publik sebaiknya aktif memakai hand sanitizer dan tidak sembarangan menyentuh benda. Menjaga jarak menjadi salah satu kunci penting dalam memutus penyebaran Covid-19 tersebut.

Sebagai upaya menjaga jarak antar orang menyebabkan berbagai kegiatan yang dapat mengumpulkan banyak orang ditiadakan, termasuk ibadah shalat berjama'ah di masjid. Pemerintah Pusat melalui Menteri Kesehatan mengeluarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2020 tentang Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19), yang merupakan bentuk nyata dari upaya pembatasan dan pemberhentian atas penyebaran Covid-19 di masyarakat seluruh wilayah di Indonesia. Aturan ini kemudian diteruskan oleh seluruh pemerintah daerah untuk melakukan pembatasan kegiatan yang mengumpulkan banyak orang. Hal ini bersinggungan dengan hadis yang menganjurkan umat Islam untuk datang ke masjid dan melaksanakan shalat Jum'at berjama'ah. Adapun redaksi lengkap hadis yang dimaksud adalah:

“Diceritakan kepada kami Yahya bin Sa'id, dari Muhammad bin Amr, ia berkata: Diceritakan kepadaku Abidah bin Sufyan Al-Hadhramiy, dari Abi Al-Ja'd Al-Dhamriy, sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda: Siapa yang meninggalkan shalat Jum'at tiga kali karena meremehkan, niscaya Allah menutup hatinya”

Sebelumnya telah dijelaskan problem yang dihadapi oleh umat Islam dalam shalat, yaitu melaksanakan shalat Jum'at berjama'ah di masjid pada era pandemi Covid-19. Sebagai tindakan yang mengumpulkan banyak orang,

shalat berjama'ah di masjid menjadi salah satu larangan yang dikeluarkan oleh pemerintah. Dari larangan tersebut, muncul upaya memberikan pemahaman kepada masyarakat dari segi landasan keagamaan, seperti dilakukan kontekstualisasi atas hadis ancaman bagi orang yang meninggalkan shalat Jum'at sebanyak tiga kali.

Majelis Ulama Indonesia (MUI) selaku pemangku otoritas keagamaan di Indonesia, dapat dikategorikan sebagai pelopor munculnya pemahaman kontekstual atas hadis tentang ancaman meninggalkan shalat Jum'at tiga kali berturut-turut. Dalam hal ini, MUI mengeluarkan Fatwa Majelis Ulama Indonesia Nomor: 14 Tahun 2020 tentang Penyelenggaraan Ibadah dalam Situasi terjadi Wabah Covid-19, yang di antara isinya adalah sebagai berikut: Orang yang telah terpapar virus Corona, wajib menjaga dan mengisolasi diri agar tidak terjadi penularan kepada orang lain. Baginya shalat Jum'at dapat diganti dengan shalat Zuhur, karena shalat Jum'at merupakan ibadah wajib yang melibatkan banyak orang sehingga berpeluang terjadinya penularan virus secara massal. Baginya haram melakukan aktifitas ibadah sunnah yang membuka peluang terjadinya penularan, seperti Jama'ah shalat lima waktu/rawatib, shalat Tarawih dan Ied di masjid atau tempat umum lainnya, serta menghadiri pengajian umum dan tabligh akbar.

M. Quraish Shihab mengatakan bahwa semua yang berbentuk larangan atau perintah mesti dilaksanakan agar tercapai maqashid syariah. M. Quraish Shihab memerhatikan fenomena penyebaran Covid-19 yang sangat cepat ketika orang-orang berkumpul, yang berpotensi menyebabkan kematian. Ia berpendapat bahwa ancaman atas ditutupnya hati seseorang yang meninggalkan shalat Jum'at tiga kali berturut-turut tidak tergolong dalam konteks pandemi Covid-19 saat ini. Hal ini karena meninggalkan shalat jum'at karena khawatir terkena Covid-19 merupakan uzur yang dapat diterima oleh agama.

Bahwa hadis tentang ancaman bagi orang yang meninggalkan shalat Jum'at tidak dapat diterapkan dan dikenakan kepada umat Islam pada masa wabah Covid-19. Akan tetapi, pemahaman kontekstual hadis tersebut tidak banyak diapresiasi masyarakat. Ada empat faktor utama problematika

penerapan kontekstual hadis, yakni Pertama, munculnya dalil hadis ‘tandingan’; Kedua, ketakutan untuk keluar dari pemahaman tekstual; Ketiga, konteks yang tidak tepat; Keempat, terjadi performasi masyarakat atas dalil-dalil agama lainnya terhadap keutamaan masjid. Berikut penjelasan lebih jauh atas keempat problem tersebut.

B. Materi Tentang Hikmah Wabah Covid-19

1. Stop Stigma Corona: Pandemi Covid-19, Quraish Shihab: Tonjolkan Kemanusiaan

Islam telah menjelaskan tentang wabah ini. Rasulullah bersabda: Tha’un atau wabah penyakit menular adalah suatu peringatan dari Allah SWT untuk menguji hamba-hamba-Nya. Maka apabila kamu mendengar penyakit itu berjangkit di suatu negeri, janganlah kamu masuk ke negeri itu. Dan apabila wabah itu berjangkit di negeri tempat kamu berada, jangan pula kamu lari daripadanya.” (HR Bukhari-Muslim).

Hadis tersebut tidak mengajarkan kita untuk bersikap fatali dan pasrah pada nasib, berdiam diri tanpa melakukan pencegahan. Hal ini menjadi kritik bagi siapa saja yang berkata tidak takut pada virus corona, melainkan hanya takut pada Allah SWT saja. Sebuah sikap yang keliru. Mereka tidak mengerti bahwa Allah SWT juga membenci hamba-hambaNya yang berpasrah diri tanpa berusaha untuk menyelamatkan diri. Ucapan ini tidak juga sepenuhnya salah. Benar bahwa ketika kita telah ditakdirkan terdampak maka kemanapun berlari tetap saja akan terdampak. Namun usaha di awal tetaplah wajib.

Islam juga mengajarkan kita untuk saling tolong menolong. Membantu negara-negara yang tengah dilanda musibah, dan membantu sesama warga yang terdampak. Pemerintah mestinya mensubsidi ketersediaan masker, konon lagi tidak semua memiliki kemampuan ekonomi yang sama. Firman Allah QS. Al-Maidah: 2:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحْلُوا شَعَابِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا
الْقَلَائِدَ وَلَا أَمِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامَ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا

حَلَّلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ اَنْ صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ
اَنْ تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوٰى وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْاِثْمِ وَالْعُدْوَانِ
وَاتَّقُوا اللَّهَ اِنَّ اللَّهَ شَدِيْدُ الْعِقَابِ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu melanggar syiar-syiar kesucian Allah, dan jangan (melanggar kehormatan) bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) hadyu (hewan-hewan kurban) dan qala'id (hewan-hewan kurban yang diberi tanda), dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitulharam; mereka mencari karunia dan keridaan Tuhannya. Tetapi apabila kamu telah menyelesaikan ihram, maka bolehlah kamu berburu. Jangan sampai kebencian(mu) kepada suatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat melampaui batas (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya.

Kebaikan yang dimaksud dalam ayat tersebut mencakup kebaikan secara umum, sebagaimana kita diperintahkan untuk saling memudahkan satu sama lain, bekerja sama dalam menyelesaikan permasalahan yang ada. Kita juga perlu memotivasi dan memberi dukungan terhadap orang-orang yang sangat ketakutan akan adanya wabah virus Corona, bahkan ada yang mengalami depresi dalam merespon wabah ini. Darisanalah semua orang berperan untuk membantu menenangkan suasana.

Pada dasarnya, manusia akan saling membutuhkan. Oleh sebab itu, tugas manusia di dunia adalah saling melengkapi antara satu dengan yang lainnya. Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt, surat Az-Zukhruf 43:32:

اَهُمْ يَقْسِمُوْنَ رَحْمَتَ رَبِّكَ نَحْنُ قَسَمْنَا بَيْنَهُمْ مَّعِيْشَتَهُمْ فِي الْحَيٰوةِ الدُّنْيَا
وَرَفَعْنَا بَعْضَهُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجٰتٍ لِّيَتَّخِذَ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ سُلٰخًا وَرَحْمٰتُ
رَبِّكَ خَيْرٌ مِّمَّا يَجْمَعُوْنَ

Artinya: Apakah mereka yang membagi-bagi rahmat Tuhanmu? Kami telah menentukan antara mereka penghidupan mereka dalam kehidupan dunia, dan Kami telah meninggikan sebahagian mereka atas sebagian yang lain beberapa derajat, agar sebagian mereka dapat mempergunakan sebagian yang lain. dan rahmat Tuhanmu lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan.

Selanjutnya, Islam sangat memberikan perhatian besar terhadap kaum dhuafa. Hal ini bisa dilihat dari cara pengeluaran harta (*al-mal*). Berikut ini dikemukakan beberapa contoh:

- 1) Zakat, diutamakan untuk kesejahteraan fakir miskin yang merupakan mustahiq utamanya;
- 2) Infak dan sedekah salah satu fungsinya untuk menyejahterakan fakir-miskin, disamping untuk kerabat, Ibnu Sabil, maupun anak yatim;
- 3) Wakaf yang memberikan kemanfaatan bagi kepentingan umum;
- 4) Fidyah bagi yang tidak mampu berpuasa diberikan untuk orang-orang miskin;
- 5) Kifarat sumpah salah satu alternatif dari kifarat sumpah adalah memberikan makanan atau pakaian kepada fakir miskin.

Peduli sesama diibaratkan sebagai *al-aqabah* (menaiki tangga yang berat), memperhatikan orang miskin akan mendapatkan pahala yang besar dari Allah SWT. Ajaran Islam menumbuhkan dan membangkitkan semangat kaum dhuafa yang sewaktu-waktu bisa jadi pemimpin dan pewaris kepemimpinan di muka bumi. Sebaliknya, tidak memperhatikan mereka melalui program-program konkret, dianggap sama dengan mendustakan agama. Sudah jelas bahwa agama memerintahkan kepedulian dan pemberdayaan orang miskin. Muslim harus bekerjasama dan saling menguatkan dalam menghadapi musibah ini. Jangan membiarkan orang disekeliling rumah mati kelaparan. Ketenangan akan didapatkan oleh orang yang memiliki kepedulian kepada fakir miskin. Al-Qu'an juga mengingatkan bahwa orang yang acuh terhadap fakir miskin disekelilingnya akan mendapatkan kegelisahan dalam hidupnya.

2. Pandemi Corona, Apakah Rezeki Ikut Terlockdown? - Inilah Penjelasan Dari M. Quraish Shihab

Quraish Shihab menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan rezeki adalah perolehan yang dapat dimanfaatkan. Jadi, apapun yang didapatkan

dan diperoleh seseorang dan ia dapat memanfaatkan, adalah bentuk rezeki. Selama perolehan tersebut belum dimanfaatkan, belum disebut sebagai rezeki. Dabbah itu artinya bergerak. Jadi kunci mendapatkan rezeki adalah bergerak, ujar beliau. Allah Swt. berfirman dalam surah Hud ayat 6:

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ إِلَّا عَلَى اللَّهِ رِزْقُهَا وَيَعْلَمُ مُسْتَقَرَّهَا وَمُسْتَوْدَعَهَا
كُلٌّ فِي كِتَابٍ مُبِينٍ

Artinya: “dan tidak satupun makhluk bergerak di bumi melainkan semuanya dijamin Allah rezekinya. Dia mengetahui tempat kediamannya dan tempat penyimpanannya. Semua (tertulis) dalam Kitab yang nyata (*Lauh Mahfuzh*).”

Lalu mengenai pemaknaan hadis yang diriwayatkan dalam Sunan Ibnu Majah: Rasulullah Saw. bersabda: “sekiranya kalian bertawakkal kepada Allah dengan sebenar-benarnya tawakkal, niscaya Allah akan memberi rezeki kepada kalian sebagaimana Dia memberi rezeki kepada burung. Ia pergi dalam keadaan lapar dan pulang dalam keadaan kenyang.” H.R. Ibnu Majah

Ada yang berdalih dengan hadis ini bahwa rezeki itu tidak usah dicari, yang penting tawakkal kepada Allah. Padahal, dalam hadis ini jelas digambarkan bahwa burung itu bergerak, keluar dari sarangnya untuk mencari rezeki. Penjelasan selanjutnya, bahwa setiap orang sudah ditentukan rezekinya. Namun cara yang ditempuh masing-masing orang untuk memperoleh rezeki berbeda-beda. Ada yang menempuh cara yang halal, ada juga yang menempuhnya dengan cara yang haram, karena mengikuti godaan setan.

Kita harus menempuh cara-cara yang dibenarkan agama dalam usaha memperoleh rezeki. Quraish Shihab berpesan agar jangan mempersempit makna rezeki sebatas pada materi saja. Hal paling penting dari itu semua adalah keberkahan dari Allah. Harta yang sedikit tapi diberkahi adalah lebih baik daripada banyak tapi tidak diberkahi. Beliau mencontohkan, nasi satu piring yang normalnya adalah untuk porsi makan satu orang, bila nasi itu diberkahi, akan mencukupi untuk makan dua orang.

Begitupun dengan rezeki waktu. Bila waktu seseorang diberkahi, dalam durasi satu jam ia bisa melakukan banyak hal bermanfaat. Waktunya berkualitas. Karena itulah kita diajarkan berdoa ketika qunut: *wa barik lana fima a'thait* “(ya Rabb, berkahilah apa yang Engkau berikan kepada kami). Orang yang memahami rezeki hanyalah berupa harta, apalagi tidak merasa puas atas apa yang dimilikinya, pasti akan selalu merasa kekurangan. “saya sudah berusaha maksimal kok dikasihnya cuma segini”. Ucapan seperti ini muncul karena tidak melihat rezeki yang lain. Padahal, tubuh yang sehat, ketenangan hati, lingkungan yang baik, teman-teman yang menyenangkan, guru yang baik, istri dan anak yang shalih, waktu yang berkualitas, nikmat Iman, Islam, ilmu pengetahuan, dan banyak hal baik lainnya, juga merupakan rezeki dari Allah. Namun, terkadang sebagian kita lupa akan hal itu. Bila kita sudah memahami makna rezeki yang teramat luas ini, tentu tidak akan ada lagi rasa tidak puas atas apa yang dimiliki. Yang tersisa hanyalah rasa syukur tak terhingga kepada Sang Maha Pemberi Rezeki.

3. Kita Saudara Juga Seudara! Inilah Tausiyah dari M. Quraish Shihab

Dalam konten video dakwah yang berjudul “Kita Saudara Juga Seudara!” Quraish Shihab mengemukakan tiga sebab utama yang sangat berpotensi menghambat lahirnya persaudaraan kemanusiaan. Tiga sebab itu ialah kesalahpahaman tentang ajaran agama, emosi keagamaan yang berlebihan, dan peradaban umat manusia dewasa ini. Menurutnya, kesalahan itu menjadikan rasa persaudaraan yang timbul oleh sebab seagama bertentangan dengan rasa persaudaraan yang timbul karena sebagai sesama manusia. Padahal, agama tidak mengajarkan pertentangan itu. Karena manusia adalah ciptaan Tuhan. Pencipta selalu mencintai ciptaannya.

Pertama, kesalahpahaman tentang ajaran agama. Menurutnya, kesalahan itu menjadikan sementara orang menduga persaudaraan seagama bertentangan dengan persaudaraan sekemanusiaan. Padahal, agama tidak mengajarkan pertentangan itu. Kesalahpahaman tentang ajaran agama, bisa mendorong seseorang menutup diri dan memutuskan hubungan dengan kenyataan, dan kenyataan itu tidak bisa dihindari. Kesalahpahaman tentang agama menjadikan sementara orang mengira bahwa paham kebangsaan yang

menetapkan hak dan kewajiban yang sama dalam kewarganegaraan itu bertentangan dengan ajaran agama. Kesalah pahaman juga menjadikan sementara orang enggan membantu pihak yang berbeda agama, menutup diri merupakan perbuatan yang tidak bermanfaat.

Selanjutnya, Quraish Shihab menjelaskan bahwa yang kita butuhkan adalah bagaimana hubungan itu kita hadapi dan kelola sehingga tidak menciderai nilai-nilai agama. Tidak juga menjadikan kita lupa bahwa kita bersaudara sekaligus berse-udara. Udara yang tercemar dampaknya menimpa kita semua.

Kedua, emosi keagamaan yang berlebihan. Emosi sering mengundang orang yang berpengetahuan sekalipun bersikap tidak adil. Bahkan, mereka mengucapkan kalimat-kalimat yang justru bertentangan dengan ajaran agamanya sendiri. Persoalan itu terjadi di belahan dunia timur dan barat, tidak terkecuali di Indonesia. Emosi yang Lahirkan Cinta Menurut Guru Besar emeritus UIN Jakarta ini, seharusnya emosi itu dapat diarahkan sehingga melahirkan cinta yang merupakan inti ajaran agama-agama. Ihsan dalam agama Islam dan dalam konteks hubungan manusia. Salah satu bentuk cinta menurut Quraish Shihab yaitu ketika memandang orang lain adalah diri sendiri. Dengan cinta, kita dapat berhubungan harmonis. Bahkan, menyatu walau kita berbeda agama atau pikiran. Karena itu, ketika akal manusia mendiskusikan tentang wujud Tuhan, akal berselisih. Tetapi, pengamal-pengamal agama yang mendasari pengamalan agamanya dengan cinta, (mereka) bertemu dan bergandengan tangan.

Ketiga, peradaban umat dewasa ini. Peradaban telah memberi sumbangan yang sangat berarti bagi kemanusiaan dalam bidang material. Tetapi, dalam saat yang sama harus juga diakui bahwa peradaban menjadi pincang karena mengabaikan sisi ruhaniyah manusia. Kondisi yang terjadi sekarang ini, bisa dikatakan berjalan dengan tidak adil. Ketidakadilan tersebut dalam penjelasannya Quraish Shihab menerangkan bahwa, pertama, adil bisa bermakna keseimbangan. Perhatian peradaban dewasa ini terhadap alam dan manusia tidak seimbang. Adil juga dimaknai dengan menempatkan segala sesuatu pada tempatnya. Menurut Quraish Shihab, diantara

ketidakadilan terjadi dalam hal makanan. Adil juga bermakna memberikan setiap orang haknya dengan cara yang benar dan secepat mungkin. Quraish Shihab berpesan agar siapapun berlaku adil kepada orang lain, sekalipun berbeda agama, suku, pandangan politik, atau lainnya.

C. Materi Tentang Implementasi Dakwah di Era Covid-19

1. Bagaimana Berlomba Dalam Kebaikan Selama di Rumah Saja: Tausiyah M.

Konten dakwah M. Quraish Shihab dengan judul “*Bagaimana Berlomba Dalam Kebaikan Selama di Rumah Saja*” merupakan salah satu konten dakwa moderen Quraish Shihab yang diproduksi dan diunggah melalui media Youtube. Dalam dakwahnya Quraish Shihab memberikan penjelasan sebagai berikut:

Quraish mengatakan bukan hanya ibadah wajib saja yang bisa dilakukan umat muslim di rumah ketika PSBB. Namun beragam ibadah lainnya juga sebaiknya bisa dilakukan seperti bercengkrama dengan keluarga. Ibadah bisa dimaknai bukan hanya dengan melakukan ibadah saja, bukan hanya melkukan ibadah wajib seperti shalat lima waktu. Shalat merupakan kunci ibadah, kuncinya tetapi kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan membangun diri. Konteks yang dimaksud oleh Quraish Shihab ibadah lidah, ibadah badan, ibadah jiwa, ibadah pikiran, ataupun ibadah harta. Di tengah adanya PSBB, umat muslim bisa menggunakan kesempatan untuk memperbanyak nilai-nilai ibadah tersebut.

Quraish Shihab menjelaskan bahwa masyarakat kita memahami benar makna ibadah bukan cuma salat. Membangun masyarakat itu lah yang dinamakan ibadah. Kalau memang ibadah hanya salat, apalah artinya beberapa menit salat dibanding dengan kesempatan kita dalam 24 jam sehari dalam bermasyarakat. Terkait dengan kebijakan diam di rumah yang diserukan oleh pemerintah, Quraish mengatakan bahwa umat muslim wajib untuk mengikutinya. Kalau menurut para ahli kewajiban umat muslim saat ini harus menaati langkah terbaik tersebut, yakni untuk tetap diam di rumah di tengah adanya pandemi virus Corona. Mengingat kebaikan-kebaikan orang, berusaha merenung tentang kesalahan-kesalah saya dan itu bisa

dilakukan dan itu bagian dari ibadah. Seperti yang ada dalam ayat Al-Quran surah Al-Isra ayat 7:

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا فَإِذَا جَاءَ وَعْدُ الْآخِرَةِ لِيَسْئُوا
وُجُوهَكُمْ وَلِيَدْخُلُوا الْمَسْجِدَ كَمَا دَخَلُوهُ أَوَّلَ مَرَّةٍ وَلِيُتَبِّرُوا مَا عَلَوْا تَتْبِيرًا

Artinya: Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik untuk dirimu sendiri. Dan jika kamu berbuat jahat, maka (kerugian kejahatan) itu untuk dirimu sendiri. Apabila datang saat hukuman (kejahatan) yang kedua, (Kami bangkitkan musuhmu) untuk menyuramkan wajahmu lalu mereka masuk ke dalam masjid (Masjidil Aqsa), sebagaimana ketika mereka memasukinya pertama kali dan mereka membinasakan apa saja yang mereka kuasai.

Banyaklah berbuat baik kepada sesama dan saling menghargai sesama manusia. Semua yang telah kita lakukan akan kembali lagi kepada diri kita sendiri. Orang baik akan didekatkan pula dengan orang-orang yang baik pula, maka dari itu janganlah takut untuk menyebar kebaikan. Jika kalian membantu dan berbuat baik kepada sesama manusia, maka Allah SWT akan membantu dan berbuat baik pula kepada kalian.

2. Quraish Shihab Wabah Corona, Wajibkah Jumatan dan Shalat di Masjid?

Sehubungan dengan terjadinya wabah pandemi Covid-19, masyarakat diimbau agar melakukan social distancing, yaitu membatasi diri untuk bertemu dan berkumpul termasuk dalam pelaksanaan ibadah. Bagi umat Islam merupakan suatu kewajiban untuk melaksanakan shalat Jumat berjamaah di masjid. Dalam konten video dakwah "*Quraish Shihab Wabah Corona, Wajibkah Jumatan dan Shalat di Masjid?*" Quraish Shihab menjelaskan bahwa semua persoalan apabila dikaitkan dengan agama maka salah satu hak yang harus diperhatikan adalah hadirnya agama dalam penyelesaian persoalan tersebut. Dalam penjelasannya Quraish Shihab memaparkan tujuan hadirnya agama yaitu:

- 1) Memelihara agama itu sendiri
- 2) Memelihara jiwa
- 3) Memelihara akal

- 4) Memelihara harta benda
- 5) Memelihara keturunan

maka dari itu sesuatu yang menghalangi tujuan dari agama tersebut akan dilarang oleh agama.

Dalam permasalahan mengenai pandemi Corona ini, semua sepakat mengatakan bahwa virus Corona membahayakan jiwa manusia. Karena itu agama pasti mempunyai pendapat menangkut permasalahan pandemi ini. Para ulama dan para dokter menyatakan bahwa bergaul dan berkumpul dengan orang-orang, yang telah terinfeksi virus ini membahayakan jiwa manusia. Oleh sebab itu, perlu diambil langkah untuk menghindarkan pergaulan tersebut sedapat mungkin. Quraish Shihab berpendapat agama menyatakan bahwa ketika melaksanakan shalat Jumat dan berkumpul Orang-orang yang bisa mengalami atau memberi penularan maka ulama-ulam memberi fatwa, tidak dianjurkan bagi mereka yang khawatir akan terjadinya dampak buruk bagi kesehatan untuk hadir dalam shalat-shalat berjamaah bahkan shalat Jumat.

Fatwa ini, menurut Quraish Shihab bukan saja dikeluarkan oleh Majelis Ulama Indonesia tetapi juga ulama-ulama di Al-Azhar, Agama Islam memberi kemudahan segala sesuatu yang dapat mengakibatkan kesulitan diupayakan untuk menghindarinya. Quraish Shihab juga menjelaskan qiyas mengenai hukum shalat berjamaah ini. Qiyas adalah menyamakan cabang (*furu*) dengan asal (*ushul*) dalam sebagian hukum karena ada makna atau illat yang menggabungkan keduanya.

Pada zaman shabat-sahabat Nabi, Pernah terjadi hujan lebat sehingga jalan menjadi becek. Lafatz azan ketika itu diubah redaksinya . Dalam azan ada kalimat yang menyatakan "*hayya alashshalah*", mari melaksanakan shalat, maka panggilan ketika itu berbunyi, "shalat dirumah kalian masing-masing." Contoh kasus yang terjadi pada zaman sahabat Nabi ini bukan berkaitan dengan keselamatan jiwa, tapi berkaitan dengan kesehatan dan kemudahan. Dari sini kita bisa menarik kesimpulan bahwa, tidak wajib bagi umat muslim untuk shalat berjamaah di masjid ketika terjadi pandemi corona. Shalat Jumat bisa diganti dengan melakukan shalat dzuhur di rumah.

Terlebih bagi mereka yng ada indikasi membawa penyakit (*suspect*, ODP, PDP, dan pasien positif) dilarang mendekati masjid karena mudarat.

3. Bagaimana Ziarah Kubur Saat Corona?

Berziarah ke kubur menurut Syariat Agama Islam adalah termasuk amal shalih. Disamping itu, baginda Nabi Muhammad SAW pun melakukan ziarah ke makam para Syuhada Uhud dan ke makam ahli Baqi', maka jelaslah bahwa hukumnya adalah sunnah, yang artinya apabila dikerjakan akan mendapatkan pahala dan apabila ditinggalkan tidak akan disiksa.

Dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Imam Muslim, Imam Ahmad, dan Imam Ibnu Majah yang berbunyi: Adalah Rasulullah SAW Berziarah ke makam pahlawan Uhud dan makam ahli Baqi', beliau memberi salam dan mendo'akan kepada mereka, katanya: Assalamu'alaikum ahladdiyaari minal mu'miniina wal muslimiina wainnaa insyaa Allahu bikum laa hiquuna nasalullaaha lanaa walakumul 'aafiyata. Semoga kesejahteraan tetap bagimu wahai ahli kubur dari orang-orang mu'min dan orang-orang Islam. InsyaAllah kami akan bertemu dengan kamu. Kami memohon kesehatan kepada Allah SWT untuk kami dan kamu'(Jannah 2016).

Dalam kaitannya dengan pandemi Covid ini, Quraish Shihab berpendapat bahwa untuk mendoakan arwah orang yang meninggal bisa saja dilakukan di rumah, walaupun hati lebih mantap apabila ketika mendoakan arwah orang yang meninggal dengan mendatani kuburannya secara langsung. Hal tersebut karena arwah orang yang meninggal ada di alam barzakh, bukan di kuburan tempat jasad dimakamkan.

Jadi untuk menghindari adanya mudharat maka dari itu, mendoakan arwah orang yang sudah meninggal di masa pandemi ini lebih baik dilakukan di rumah saja. Quraish Shihab juga menjelaskan, saat berdoa untuk orang yang meninggal, orang yang masih hidup bebas berdoa apa saja, termasuk doa meminta panjang umur.

4. Silaturahmi: Bagaimana Silaturahmi Saat Corona?

Menjalin hubungan baik dengan sesama manusia merupakan salah satu tanda ketakwaan seorang hamba terhadap Allah. Banyak hikmah dan manfaat silaturahmi yang bisa dipetik. Silaturahmi bisa menjadi jalan seorang hamba mendekatkan diri ke Allah, silaturahmi bisa memperluas rezeki. Silaturahmi juga bisa menjadi kunci masuk surga. Sebagaimana dalam hadis yang diriwayatkan dari Abu Hurairah RA ia berkata: Rasulullah SAW bersabda:

“Barang siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir maka hendaklah ia memuliakan tamunya, dan barang siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir maka hendaklah ia menyambung hubungan silaturahmi”

Quraish Shihab menjelaskan bahwa, silaturahmi memiliki arti yang luas. Menyambung silaturahmi bukan hanya antar keluarga, tetapi antar semua manusia atau semua makhluk. Inilah yang dipesankan Nabi SAW. Sebagaimana hadis dari Abdullah bin Amr RA, Rasulullah SAW bersabda, "Sesungguhnya bukanlah orang yang menyambung silaturahmi adalah orang yang membalas kebaikan. Namun, orang yang menyambung silaturahmi adalah orang yang menyambung hubungan dengan orang yang telah memutuskan silaturahmi." (HR Bukhari, Abu Dawud dan Tirmidzi).

Berdasarkan hadis tersebut, Quraish menyarankan kita apabila ingin berkunjung, datanglah ke orang yang pernah kita lukai hatinya. Quraish mengatakan silaturahmi memang lebih baik dilakukan dengan pertemuan fisik. Namun, silaturahmi jauh lebih baik kalau dilakukan secara hati ke hati. Jadi tidak harus silaturahmi dilakukan dengan pertemuan badan dengan badan, memang lebih baik dilakukan dengan pertemuan fisik. Namun, silaturahmi lebih baik dilakukan secara hati ke hati. Quraish Shihab menegaskan bahwa silaturahmi merupakan hal yang wajib dilakukan oleh umat muslim, tapi perlu diingat bahwa kewajiban silaturahmi bukanlah kewajiban dalam rukun islam. Apabila tidak dilakukan hari ini, bisa dilakukan besok dan dengan cara yang bermacam-macam.

Pemanfaatan media elektronik di dalam kehidupan masyarakat memberikan dampak positif demi kemajuan zaman. Adanya perkembangan

teknologi modern saat ini menjadi sebuah jembatan bagi manusia dalam hal informasi dan komunikasi. Dengan canggihnya teknologi, seseorang dapat mengetahui informasi dan kabar-kabar terkini, di sisi lain dengan dengan teknologi yang berupa media elektronik seseorang dapat berkomunikasi dengan orang lain di belahan dunia dengan lebih mudah dan lebih hemat dari segi materi, karena tidak perlu datang jauh-jauh untuk langsung bisa berkomunikasi. Adapun beberapa manfaat daripada media elektronik antara lain:

1) Mempermudah komunikasi

Seiring dengan perkembangan teknologi informasi, kebutuhan dan gaya hidup manusia pun berubah, termasuk dalam berinteraksi. Media elektronik yang berupa handphone menawarkan fitur-fitur dan aplikasinya untuk memenuhi kebutuhan manusia dalam komunikasi, yang mana handphone bisa digunakan untuk berkomunikasi jarak jauh dengan sistem percakapan maupun lewat tulisan atau sms secara langsung.

2) Memperluas jaringan persahabatan

Dengan menggunakan handphone seseorang bisa memperoleh banyak teman serta dapat dengan mudah melakukan komunikasi dengan teman yang berada jauh dari tempat tinggalnya, misalnya dengan aplikasi facebook seseorang bisa mencari temannya yang mungkin jauh dan lama tidak bertemu, dengan identitas yang ada bisa dicari di facebook.

3) Sarana mempererat hubungan silaturahmi

Dengan adanya media elektronik yang modern tentu memudahkan seseorang untuk sering berhubungan dengan keluarga, sanak saudara, dan kerabat baik lewat telfon maupun sms. Dengan demikian berarti media elektronik merupakan sarana untuk mempererat silaturahmi.

5. Bagaimana Puasa di Tenagah Pandemi Covid-19? Ini Penjelasan M. Quraish Shihab

Al-Qur'an selalu memberikan solusi dalam setiap permasalahan termasuk dengan apa yang menimpa dunia saat ini diantaranya Indonesia. Salah satunya adalah *tha'un* atau wabah yang melanda dunia adalah korona atau covid-19 ini dan sejenisnya sudah digambarkan dalam al-qur'an. Maka ayat-ayat al-Qur'an tersebut ditafsirkan sesuai dengan konteks social yang ada di sekitar. Wabah virus yang mematikan itu mempunyai nama yang berbedabeda tergantung waktu dan tempat wabah itu berada. Salah satu tempat di Lombok memberi nama dengan *bero'* atau yang lainnya dan sekarang dengan nama covid-19. Begitu juga al-Qur'an dalam surat al-baqarah ayat 26 digambarkan dengan mahluk Allah yang terkecil (*pauqa ba'udhah*).

Penafsiran ayat al-qur'an terutama surat al-baqarah ayat 26 tersebut. Para ulama tafsir menjelaskan tentang *pauqa ba'udhah*, seperti Quraish Shihab mengartikan sebagai mahluk yang paling kecil seperti virus yang dibawa oleh nyamuk. Sedangkan mufassir lain seperti at-thabari dan annawawi menjelaskan *pauqa baudah* sebagai tamsil atau perumpamaan bahwa mahluk kecil bisa mematikan mahluk yang besar sekalipun. Al-maragi juga mengartikan lebih kecil dari nyamuk seperti virus, bakteri maupun mikroorganisme yang sangat kecil, bahkan fakta juga mengungkapkan bahwa diatas punggung nyamuk terdapat mikroorganisme yang sangat kecil, tidak nampak kecuali dengan mikroskop.

Selanjutnya dalam menyikapi ayat tersebut dalam kata *fama fauqa ba'udah* Allah menjelaskan paling tidak ada dua golongan dalam menyikapi perumpamaan terhadap makhluk kecil yaitu sikap orang yang beriman dan orang yang kafir. Pertama orang-orang yang beriman, yang dengan keimanannya mereka mempercayai segala sesuatu yang bersumber dari Allah, meskipun mereka tidak mengetahui pentingnya perumpamaan tersebut. Allah akan membuat perumpamaan tersebut, yakni perumpamaan virus dalam hal ini Covid-19. Dan bagi yang ilmu nya luas, mereka akan mengagumi kebesaran Allah, semakin mendekat kepada Allah dan hidup

dengan nilai-nilai ibadah kepada-Nya. Kedua orang-orang kafir, mereka akan menentang perumpamaan yang telah dibuat Allah, dengan segala alasan yang mereka utarakan. Hal ini dikarenakan hati mereka sudah tertutup dari cahaya Ilahi. Mereka mempertanyakan, apa yang dikehendaki Allah dengan mendatangkan Covid-19? Jika mereka mau berfikir dan menyadari hikmah yang terkandung di dalamnya, jelas mereka itu tidak akan berpaling atau menentang

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sesuai dengan yang telah dijelaskan sejak awal, yaitu tepatnya pada kerangka teori. Strategi dakwah media *Youtube* M. Quraish Shihab dalam menjawab problematika pandemi Covid-19, peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut.

Dalam melakukan dakwah media *Youtube* dalam menjawab problematika pandemi Covid-19 dakwah yang dilakukan oleh M. Quraish Shihab dapat dikategorikan menjadi tiga kategori. Kategori tersebut dilihat dari isi atau materi dari konten video dakwah Quraish Shihab. *Pertama*, konten yang berisi materi dakwah tentang pemahaman terhadap wabah Covid-19. Konten tentang pemahaman terhadap wabah ini berisi penjelasan mengenai wabah Covid-19, bahwa wabah tersebut merupakan ujian yang datangnya dari Allah dan bukan merupakan azab. *Kedua*, konten yang berisi materi tentang hikmah yang dapat dipetik dari wabah Covid-19. Konten yang berisis materi mengenai hikmah Covid-19 ini berisi penjelasan Quraish Shihab mengenai hikmah yang dapat diambil dari adanya wabah virus Corona. Menurut Quraish Shihab hikmah yang dapat diambil adalah kepedulian antar sesama manusia yang dapat ditonjolkan dalam konsep zakat, infak, wakaf, fidyah, kifarfat. *Ketiga*, konten yang berisi implementasi dakwah dalam menghadapi wabah Covid-19. Konten yang berisi mengenai implementasi dakwah ini berisi tentang penjelasan Quraish Shihab bahwa, pelaksanaan ibadah baik yang bersifat wajib maupun sunnah saat adanya wabah Covid-19 ini tetap dapat berjalan seperti sebelum-sebelumnya. Namun, pelaksanaan ibadah tersebut harus menyesuaikan dengan adanya wabah ini, yaitu dilaksanakan dengan protokol yang sudah ditentukan oleh pemerintah dan mengutamakan keselamatan umat.

B. Saran

Berdasarkan penelitian ini, ada beberapa saran yang penulis anggap penting adalah sebagai berikut:

1. Kepada masyarakat Indonesia dalam menghadapi pandemi Covid-19 untuk tidak bersikap gegabah dan tetap mengedepankan rasa kemanusiaan. Sesuai dengan pembahasan yang telah dibahas di atas bahwa sebagai umat muslim dan bangsa Indonesia, kita harus mengedepankan rasa kemanusiaan dan saling tolong menolong dalam menghadapi pandemi Covid-19 ini. Serta dalam melakukan aktivitas sehari-hari harus terus mematuhi protokol kesehatan yang sudah diatur oleh pemerintah, baik dalam hal ibadah, sosial, maupun individu.
2. Kepada umat muslim di Indonesia khususnya, untuk tetap melakukan kebaikan dan perintah baik itu yang sifatnya perintah ibadah wajib maupun amalan-amalan lainnya. Dalam pelaksanaan ibadah dilakukan sesuai pedoman dan kaidah pelaksanaan yang sudah ditetapkan baik dalam fatwa MUI maupun peraturan pemerintah yang berlaku.
3. Hasil dari penelitian ini dapat menjadi bahan pembelajaran ataupun referensi tambahan bagi penelitian yang akan datang. Namun, studi lebih lanjut mengenai dakwah media *Youtube* juga perlu dilakukan guna menambah aspek-aspek yang belum tercantum dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghazali, Muhammad Nuh. 2008. Sirah Nabawiyah Perjalanan Hidup Rasulullah SAW. Surabaya: Arkola.
- Ali, Aziz, Moh. 2004. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Rosda Karya.
- Ali, Aziz, Moh. 2004. Ilmu Dakwah. Jakarta: Prenada Media.
- Ali Aziz, Moh. 2008. Ilmu dakwah. Jakarta: Prenada Media.
- Ali, Aziz, Moh. 2009. Ilmu Dakwah edisi revisi. Jakarta: Kencana.
- Aliyudin. 2009. Dasar-Dasar Ilmu Dakwah. Bandung: Widia Padjajaran.
- Amin, Samsul Munir. 2008. Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam. Jakarta: Amzah.
- Amin, Samsul Munir. 2009. Ilmu Dakwah. Jakarta: Amzah.
- Arifin. 2011. Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- Basit, Abdul. 2013. Filsafat Dakwah. Jakarta: Rajawali Pers.
- Elvinaro, Ardianto. 2009. Komunikasi Massa Suatu Pengantar Edisi Revisi. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Eriyanto. 2011. Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya. Jakarta: Kencana.
- Fadhilah. 2020. Influence Of Overload Information About COVID-19 Pandemic On Internet For Psychological Illnesses And Behavioral Intentions To Continue Searching For Information. Journal of Physics: Conference Series.
- Hadi, Mahfud, Syamsul. 1994. Rahasia Keberhasilan Dakwah. Surabaya: Ampel suc.
- Handayan, Diah. 2020. Corona Virus Disease 2019. Jakarta: Jurnal Respirologi Indonesia.
- Harits, Busyairi. 2006. Dakwah Konstektual. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- <https://www.whi.int/covid-19/information>.
- Hofstetter. 2001. media dalam Konteks Komputer. Jakarta: Universitas Gunadarma.

- Ilaihi, Wahyu. 2010. Komunikasi Dakwah. Bandung: PT.Remaja Rosda Karya Offset.
- Mahmuddin. 2013. Strategi Dakwah Terhadap Masyarakat Agraris. Makassar: UIN Alauddin.
- Mukharom. 2020. Kebijakan Nabi Muhammad Saw Menangani Wabah Penyakit Menular dan Implementasinya dalam Konteks Penanggulangan Coronavirus Covid-19. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Mulyana, Deddy. 2010. Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munir, Amin, Samsul. 2008. Ilmu Dakwah. Jakarta: Amzah.
- Munir, Muhammad. 2002. Manajemen Dakwah. Jakarta: Prenada Media.
- Munir. 2009. Manajemen Dakwah. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Munir. 2009. Metode Dakwah. Jakarta: Kencana.
- Nasution, Harun Haji. 1992. Ensiklopedi Islam Indonesia/disusun oleh Tim Penulis IAIN Syarif Hidayatullah, H. Harun Nasution. Jakarta: Djambatan.
- Munir, Wahyu Ilahi. 2006. Manajemen Dakwah. Jakarta: Prenada Media.
- Nurfatihah. 2015. Produksi Program Televisi (Studi kasus acara variety show Dahsyat di RCTI). Banten: UNTIRTA.
- Novira, Nina. Iskandar, Rudi. Bahraen, Raehanul. 2020. Presepsi Masyarakat Akan Pentingnya Social Distancing dalam Penanganan Wabah Covid-19 di Indonesia. Jurnal Kependudukan Indonesia. Edisi Khusus Demografi dan COVID-19. 27-32.
- Robin, Linda. 2001. Alat yang Dapat Menciptakan Presentasi yang Dinamis dan Interaktif yang Mengkombinasikan Teks, Grafik, Animasi, Audio dan Video. Jakarta: Universitas Gunadarma.
- Shihab, Quraish. 2002. Tafsir Al-Misbah. Jakarta: Lentera Hati 2.\
- Shihab, Quraish. 2007. Membumikan Al-Quran: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat. Jakarta: Mizan Pustaka.
- Sugiyono. 2004. Metode Penelitian. Bandung: Alfabeta.

Turban. 2002. Aplikasi media Interaktif. Yogyakarta: Paradigma.

Uchayana, Onong. 1989. Kamus Komunikasi. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.

Yunan, Yusuf. 2002. Islam Liberal dalam Wacana Moderen. Jakarta: Ditbinperta
Depag RI.

Zahara, Zahara. 2020. Impact of Corona Virus Outbreak Towards Teaching and
Learning Activities in Indonesia. Jakarta: UIN Syaris Hidayatullah.

LAMPIRAN

Daftar Konten Dakwah Quraish Shihab Tentang Problematika Covid-19:

1. Materi Tentang Pemahaman Dalam Wabah Covid-19.

- a. Judul: Corona Musibah atau Azab? Begini Penjelasan Dari Ustadz M. Quraish Shihab

<https://bit.ly/3aQ5VRn>



- b. Judul: Benarkah Corona Tentara Allah?

https://youtu.be/gtd4xR_YjY4



- c. Judul: Virus Corona Melanda Dunia, Jangan Anggap Sebagai Siksa Ilahi

<https://youtu.be/RI8U9obwFlw>



- d. Judul: Takut Corona Melebihi Takut pada Allah?

<https://youtu.be/Zy-TuYnlOlE>



2. Materi Tentang Hikmah Dalam Wabah Covid-19

- a. Judul: Stop Stigma Corona: Pandemi Covid-19, Quraish Shihab: Tonjolkan Kemanusiaan

<https://youtu.be/P90SiulRwYQ>



- b. Judul: Pandemi Corona, Apakah Rezeki Ikut Terlockdown? - Inilah Penjelasan Dari M. Quraish Shihab

<https://youtu.be/3wM1FWix7sk>



- d. Judul: Kita Saudara Juga Seudara! Inilah Tausiyah dari M. Quraish Shihab

https://youtu.be/MvW15S_cBR8



3. Materi Tentang Implementasi Dakwah Dalam Wabah Covid-19

- a. Judul: Bagaimana Berlomba Dalam Kebaikan Selama di Rumah Saja: Tausiyah M. Quraish Shihab

<https://youtu.be/oXmstMaKFG8>



- b. Judul: Wabah Corona, Wajibkah Jumatan dan Shalat di Masjid?

<https://youtu.be/NMzfO5f-9CI>



- c. Judul: Bagaimana Ziarah Kubur Saat Corona?

<https://youtu.be/A827dnWITtI>



- d. Judul: Silaturahmi: Bagaimana Silaturahmi Saat Corona?

<https://youtu.be/6Y9DUkYvgCA>



- e. Judul: Bagaimana Puasa di Tengah Pandemi Covid-19? Ini Penjelasan M. Quraish Shihab

<https://youtu.be/0Oxlzhs7bgw>



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ridlo Nur Awwali
Tempat, Tanggal Lahir : Pati, 7 Mei 1998
Alamat : Ds. Payak Rt.02/Rw.01, Kec. Cluwak, Kab.
Pati
Umur : 23 Tahun
Agama/Status : Islam/Mahasiswa
No. HP : 085700489143

PENDIDIKAN

- | | |
|-------------------------------|------------|
| 1. MI MIFTAHUL HUDA | Tahun 2008 |
| 2. MTS DARUL FALAH | Tahun 2011 |
| 3. MA MA'ARIF 07 SUNAN DRAJAT | Tahun 2014 |

Demikian riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya

.

Semarang, 09 Juni 2021

Hormat Saya,

Ridlo Nur Awwali